

**MATERI BIMBINGAN BELAJAR DALAM KITAB *TA'LIMUL
MUTA'ALIM* DAN IMPLEMENTASINYA PADA SANTRI DI
PONDOK PESANTREN FADHLUL FADHLAN KACAMATAN
MIJEN SEMARANG**

Program Sarjana (S-1)

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Oleh:

Nur Samsiah

1801016043

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. :-

Dal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Nur Samsiah

NIM : 1801016043

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul : Materi Bimbingan Belajar dalam Kitab *Ta'limul Muta'alin* dan Implementasinya Pada santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Kecamatan Mijen Semarang.

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera ditujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 Desember 2022

Pembimbing,



Komarudin, M. Ag

NIP. 19680413202000031001

DEKLARASI

PENGESAHAN SKRIPSI

MATERI BIMBINGAN BELAJAR DALAM KITAB *TA'LIMUL MUTA'ALIM* DAN
IMPLEMENTASINYA PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN FADHLUL
FADHLAN KECAMATAN MIJEN SEMARANG

Oleh:

Nur Samsiah

1801016043

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 21 Desember 2022 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang



Dra. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I

NIP: 19820307 200710 2 001

Penguji I



Komarudin, M.Ag

NIP: 19680413 200003 1 001

Penguji II



Muhammad S.I.P., M.P.P.

NIP: 19871128 201903 1 008



Ayu Faiza Agifahmy, M.Pd

NIP: 1991071 1201903 2 018

Mengetahui,
Pembimbing



Komarudin, M.Ag

NIP: 19680413 200003 1 001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Prof. Dr. Aliflyas Supena, M.Ag.

NIP: 197204102001121003

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nur Samsiah

NIM : 1801016043

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya orang yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 09 November 2022

Penulis,



NIM: 1801016043

KATA PENGANTAR

سَمِ اللهُ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil 'alamin segala puji kehadiat Allah SWT segala puji kehadiat Allah SWT yang telah memberikan nikmat iman, Isam, dan ihsan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Materi Bimbingan Belajar dalam kitab *Ta’limum Muta’alim* dan Implementasinya pada santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Kecamatan Mijen Semarang ” dengan sebaik-baiknya dan semoga memberikan manfaat bagi yang membacanya. Tidak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurahkan limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun guna memnuni tugas akhir sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Strata S1 di UIN Walisongo Semarang. Peneliti menyadari menyusun tugas skripsi adalah hal yang tidak ringan, serta keterbatasan dan kemampuan peneliti, selain itu peneliti juga mengalami kesulitan juga hambatan selama proses penulisan. Namun berkat do’a, perjuangan, kesungguhan hati, dan dukungan dari semua pihak yang senantiasa memberikan masukan-masukan positif untuk menyelesaikan skripsi ini, sampai akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi, dan semua hambatan dan kesulitan dapat teratasi. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang
3. Ibu Dr. Ema Hidayati, S.Sos.I, M.S.I, selaku ketua jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Uin Walisongo Semarang.

4. Bapak Komarudin, M.Ag, selaku dosen wali studi sekaligus pembimbing yang selalu meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membantu membimbing dan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
5. Segenap Bapak dan Ibu Staff di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Walisongo Semarang, terkhusus kepada para tenaga pendidik dosen Bimbingan dan Penyuluhan Islam Uin Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
6. Pihak Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun KH. Fadhlolan Musyafa' Lc, M.A dan Ibu Nyai Fenty Hidayah, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun yang senantiasa membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Informan penulis, pengasuh, pengurus, dan santri pondok pesantren fadhlul fadhlun yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam penelitian ini.
8. Kedua orang tua, Bapak Muhammad Anas dan Mamah Rohimah, terimakasih atas segala bentuk kasih sayang yang selalu mendorong memberikan dukungan baik secara materian maupun spiritual, yang senantiasa tak pernah putus mendoakan dan mendukung penulis sampai detik ini, love you so much.
9. Kakakku Yayah Alfiah yang pada akhir perjuangannya kita berjuang sama-sama dan Adik penulis dede Mpit yang selalu tanya kapan pulang, dan abang tersayang Ahmad Nur Sholeh yang paling minta biar cepet selesai skripsiannya, Terimakasih banyak kakak dan adik ku tersayang. Dan juga untuk Mbak yu Siti Magfiroh, Marfu'ah, Pakde Imron Rosyadi yang dari dulu sudah berbaik hati kepada penulis.
10. Sahabat penulis Alisa, Ena, Sonia, Aldut, Hasni, Cuelwe, Nely, Dewi selaku teman diskusi. Alumni pondok Buntet Mba puput, Mba fifah, dan hana ree, terimakasih atas doa dukungannya dan semua pihak yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

11. Teman-teman seperjuangan, santri ppff angkatan ke-2 serta mereka yang selalu memberikan support dan semangat kepada penulis.
12. Keluarga besar BPI-B angkatan 2018, terimakasih atas perjuangan, persahabatan, pengalaman, kenangan, kebersamaannya selama ini.
13. Keluarga besar Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang, terimakasih atas kebersamaan dan kenangannya selama ini.

Ucapan terimakasih juga kepada pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, namun berperan aktif dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak dapat membalas segala bentuk kebaikan yang telah penulis peroleh, semoga Allah SWT yang dapat membalas dengan balasan sebaik-baiknya di dunia dan akhirat, segala kebaikan serta ketulusan hati kepada seluruh pihak yang berperan dalam menyelesaikan skripsi.

Demikianlah skripsi ini dibuat, meskipun penulis telah berupaya dengan baik untuk meminimalisir kekurangan akan tetapi pasti ditemukan kekurangan dan kelemahan. Harapan besar semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi siapa saja yang membacanya, serta penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari semua pihak sehingga terjadi sebuah sinergi yang pada akhirnya akan memperoleh lebih baik pada masa yang akan datang.

Semarang, 09 November 2022

Penulis,

Nur Samsiah

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirrobbil'alamin Puji syukur penulis lantunkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang tidak ada hentinya dan tidak mampu dihitung satu persatu, nikmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salah penulis haturkan kepada nabi Muhammad SAW selaku suri tauladan umat sepanjang masa. Karya tulis skripsi ini, penulis persembahkan kepada:

1. Yang tercinta ayahanda Bapak Muhammad Anas dan Ibu Rohimah yang senantiasa memberikan dukungan spiritual dan material dengan ketulusan hati untuk terus menyemangati dalam menggapai cita-cita dan tujuan yang disertai perjuangan tanpa menyerah. Semoga Allah senantiasa memberikan seribu kebaikan atas segala jasa dan pengorbanan yang telah diberikan.
2. Yang terkasih Bapak KH. Dr. Fadhlolan Musyaffa' Lc, MA dan Ibu Nyai Fenty Hidayah S.Pd, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun dan selaku orang tua kala penulis menimba ilmu di Semarang yang selalu memberikan semangat, memotivasi serta do'a-do'a terbaiknya.
3. Yang tersayang kakak dan adik tercinta Ahmad Nur Sholeh, Yayah Alfiah dan Fitria Aulia Agustin yang selalu mendukung dan memberikan doa.
4. Almamaterku yang tercinta UIN Waalisongo Semarang serta seluruh pembaca sekalian semoga dapat memetik manfaat dari skripsi ini.

MOTTO

“Tujuan menuntut ilmu (belajar) yaitu memenuhi kewajiban, memperoleh berkah dan manfaat serta mencari ridha Allah”

(DR. K.H. Fadlolan Musyaffa’, Lc., MA)

ABSTRAK

Nur Samsiah, 1801016043. Judul: Materi Bimbingan Belajar Dalam Kitab *Ta'limul Muta'alim* dan Implementasinya Pada Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Kecamatan Mijen Semarang.

Bimbingan dan konseling pertama kali muncul di Amerika. Pada tahun 1908 Frank Person mendirikan *Boston's Vocasional Bureau* yaitu biro karir yang memiliki tujuan untuk memulihkan pekerjaan melalui seleksi proses ilmiah serta memberikan latihan bagi pendidik agar dapat memberikan pelayanan (1). Prof Dr. Munandir, MA merupakan pelopor pengembangan profesi konselor di Indonesia dan sebagai penggagas BK masuk dalam ranah pendidikan. Dalam layanan bimbingan konseling salah satunya adalah layanan bimbingan belajar. Layanan bimbingan belajar merupakan layanan bimbingan yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan belajar dalam mengikuti pendidikan disekolah dan mampu belajar secara mandiri. Sebenarnya dalam agama Islam telah banyak dicontohkan oleh Rasulullah kepada para sahabat pada abad ke 14 yang lalu. Ajaran bimbingan yang diajarkan dalam Islam oleh Rasulullah jauh lebih sempurna. Dengan demikian bimbingan dalam perspektif Islam berarti merupakan sebuah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tujuan agar setiap jiwa yang hidup mampu hidup sesuai dengan syariat dan petunjuk Allah. Adapun dasar ajaran agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadist meliputi akidah, syari'ah dan akhlak.

Penelitian ini berfokus pada dua pokok rumusan masalah yang akan dibahas; 1) Materi bimbingan belajar dalam kitab *ta'limul muta'alim*, 2) Implementasi bimbingan belajar dalam kitab *ta'limul muta'alim* pada santri Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Kecamatan Mijen Semarang. Tujuannya adalah untuk mengetahui apa saja bimbingan belajar yang termuat dalam kitab *ta'limul muta'alim* dan untuk mengetahui bagaimana bentuk implementasi bimbingan belajar dalam kitab *ta'limul muta'alim* pada peserta didik (santri) di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Kecamatan Mijen Semarang. Penelitian ini menggunakan dua jenis metode penelitian yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif analisis isi dan deskriptif studi kasus. Untuk memperoleh data dalam penelitian analisis isi peneliti menggunakan metode penyusunan rancangan penelitian, mempelajari literatur atau sumber yang memiliki kesinambungan dengan materi penelitian yaitu bimbingan belajar. Sedangkan metode memperoleh data dalam

penelitian deskriptif studi kasus peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan bimbingan belajar dalam kitab *ta'limul muta'alim* bagi pembimbing dan santri memberikan manfaat positif dalam bimbingan belajar Islam (irsyad). Informasi yang diperoleh dari bimbingan belajar dalam kitab *ta'limul mut'alim* dan implementasinya dapat memberikan pengetahuan bagi para pembimbing dan santri dalam mengetahui materi penting yang perlu disampaikan dari pembimbing dan materi yang perlu diterima oleh peserta didik (santri) untuk mencapai tujuan belajar yang sebenarnya. Bimbingan belajar dalam kitab *ta'limul muta'alim* memberikan pengaruh dalam cara santri dalam berakidah dan berperilaku untuk menjadi insan yang *hasan*. Selain itu, pembimbing menyadari bahwa pembimbing merupakan unsur penting dalam membimbing, mengarahkan, mengundang dakwah nilai-nilai Islam yang perlu disampaikan kepada peserta didik (santri) sehingga pembimbing selalu mengajak dalam membimbing ke jalan Ridha Allah SWT.

Kata Kunci: Bimbingan Belajar, Kitab *Ta'limul Muta'alim*. Santri.

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------|------|
| NOTA PEMBIMBING | i |
| DEKLARASI | i |
| PERNYATAAN..... | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| PERSEMBAHAN | vi |
| MOTTO | vii |
| ABSTRAK..... | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | 1 |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| E. Tinjauan Pustaka..... | 6 |
| F. Metodologi Penelitian..... | 9 |
| G. Sistematika Penulisan | 15 |
| BAB II..... | 17 |

| | |
|--|-----------|
| MATERI BIMBINGAN BELAJAR | 17 |
| 1. Pengertian Bimbingan Belajar..... | 17 |
| 2. Tujuan Bimbingan (<i>Irsyad</i>) | 19 |
| 3. Unsur-Unsur Bimbingan (<i>Iryad</i>) | 20 |
| 4. Materi Bimbingan (<i>Irsyad</i>) | 21 |
| 5. Metode Bimbingan (<i>Irsyad</i>) | 23 |
| 6. Langkah-Langkah Proses Bimbingan (<i>Irsyad</i>)..... | 26 |
| 7. Fungsi Bimbingan <i>Irsyad</i> | 26 |
| B. KITAB TA'LIMUL MUT'ALIM | 27 |
| 1. Pengertian kitab Ta'limul Muta'alim..... | 27 |
| C. IMPLEMENTASI | 29 |
| 1. Pengertian Implementasi..... | 29 |
| D. Materi Bimbingan (<i>irsyad</i>) Belajar Dalam Kitab <i>Ta'limul Muta'alim</i> | 29 |
| BAB III..... | 32 |
| GAMBARAN UMUM OBJEK DAN HASIL PEMBAHASAN | 32 |
| A. Profil Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Mijen Semarang | 32 |
| 1. Deskripsi Data Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan | 32 |
| 2. Profil Pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan | 33 |
| 3. Visi dan Misi Pondok Pesantren..... | 35 |
| 4. Karakteristik Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan | 35 |
| 5. Kegiatan Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Semarang | 36 |

| | |
|--|-----------|
| B. Materi Bimbingan Belajar Dalam Kitab <i>Ta'limul Muta'alim</i> | 40 |
| 1. Akidah | 42 |
| 2. Syari'ah..... | 44 |
| 3. Akhlak..... | 46 |
| C. Metode Bimbingan (<i>irsyad</i>) Belajar..... | 49 |
| 1. Metode Khitobah | 50 |
| 4. Metode pengajaran (<i>dars</i>) | 51 |
| 3. Metode keteladanan perilaku yang baik | 51 |
| 4. Metode <i>kitabah</i> (tulisan) | 52 |
| 5. Materi Bimbingan (<i>irsyad</i>) Belajar | 52 |
| D. Implementasi Bimbingan Belajar pada Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul 57 | |
| E. Implementasi Bimbingan (<i>irsyad</i>) pada Santri | 59 |
| BAB IV | 69 |
| ANALISIS MATERI BIMBINGAN (<i>IRSYAD</i>) BELAJAR DALAM KITAB <i>TA'LIMUL MUTA'ALIM</i> DI PONDOK PESANTREN FADHLUL FADHLAN KECAMATAN MIJEN SEMARANG..... | 69 |
| A. Analisis Materi Bimbingan (<i>irsyad</i>) Belajar di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul. | 69 |
| B. Analisis Implementasi Bimbingan (<i>irsyad</i>) Belajar di Pondok Pesantren Fadhalul Fadhlul | 88 |
| BAB V | 93 |
| PENUTUP | 93 |
| A. Kesimpulan | 93 |

| | |
|----------------------------|-----|
| B. Saran | 94 |
| DAFTAR PUSTAKA | 96 |
| LAMPIRAN | 101 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | 102 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----------|
| Tabel 3. 1 Kegiatan Harian Santri | 37 |
| Tabel 3. 2 Kegiatan Mingguan Santri..... | 39 |
| Tabel 3. 3 Kegiatan Bulanan Santri | 40 |
| Tabel 3. 4 Kegiatan bimbingan Irsyad..... | 59 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah memberikan keutamaan dan kelebihan pada manusia dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah yang lain. Manusia dinilai sebagai makhluk yang sempurna. Manusia dibekali dengan berbagai potensi serta kelebihan. Keberagaman manusia juga berpengaruh pada keberagaman potensi dan kelebihan yang dimiliki oleh setiap individu (Zaenul, 2021:12)

Manusia yang juga dikatakan sebagai makhluk sosial. Allah menciptakan manusia dalam keadaan fitrah, manusia diturunkan ke muka bumi memiliki tanggung jawab dan tugas untuk menyembah Allah. Selain itu, manusia juga memiliki tanggung jawab untuk menjadi makhluk yang bertaqwa kepada Allah SWT, dengan cara menjalankan segala perintah, dan menjauhi segala larangan Nya (Awaliyah, 2021:48).

Bimbingan dan konseling merupakan ilmu yang bermula di amerika. Sehingga tawaran bimbingan yang diberikan tidak berlandaskan ajaran Islam. Pondok pesantren yang menjadi salah satu sarana dakwah Islam, dengan mengajarkan nilai-nilai syariat Islam, menjadikan Pondok pesantren memiliki peran penting memberikan ajaran, bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan *mad'u* atau santri dalam yang membutuhkan bimbingan dalam rangka mencegah dan menyelesaikan proses belajar sehingga dapat menjadi individu yang sesuai dengan fitrahnya sebagai manusia.

Pondok pesantren merupakan bagian dari belajar. Di Pondok pesantren inilah kegiatan belajar dilakukan secara langsung interaksi antara guru dengan murid dalam rangka pemberian pengetahuan yang diajarkan dan dikembangkan

dari kyai dan santri. Pondok pesantren memiliki tanggung jawab dalam memberikan dan membantu santri agar mereka dapat berhasil dalam proses belajar. Dengan demikian, pondok pesantren hendaknya memberikan bantuan kepada santri untuk dapat mencegah dan mengatasi masalah yang terjadi pada santri yang muncul dalam proses belajar. Adapun bantuan yang diberikan pondok pesantren kepada santri yaitu dengan berbasis nilai-nilai Islam. Bimbingan (*irsyad*) menggunakan ajaran Islam maka dasar ajaran yang digunakan dalam pemberian bantuan adalah berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Maka dengan demikian pemograman bimbingan belajar menjadi penting diketahui dalam proses belajar dan sebagai proses dalam membantu santri agar dapat berhasil dalam belajar.

Kitab *Ta'limul Muta'alim* merupakan kitab yang memiliki keterkaitan dengan dua dasar ajaran Islam. Kitab tersebut merupakan karangan Asy-Syekh Az-Zarnuji mengatakan bahwasanya menuntut ilmu wajib hukumnya bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan. Ilmu yang menjadi wajib untuk dipelajari yakni ilmu-ilmu agama, ilmu yang mengajarkan bagaimana cara bertingkah laku atau bermuamalah dengan sesama manusia (Aljufri, 2009:4). Mempelajari ilmu tidak hanya meliputi ilmu umum, namun juga ilmu agama (*tafaqquh fi ad-din*) sebab ilmu tersebut merupakan kajian ilmu yang di butuhkan untuk membimbing mental spiritual dan kepribadian umat manusia, serta akhlak yang baik (Nata, 2010:90).

Kondisi awal santri memasuki Pondok Pesantren yaitu dengan kondisi terpaksa oleh keluarga, orang tua atau guru, ikut teman, dan belum memiliki keinginan dari dalam hati untuk belajar karena Allah ta'ala Karena tujuan belajar yang bukan dari diri sendiri, sehingga dalam proses belajar santri mengalami hambatan. Hambatan yang dialami oleh santri biasanya meliputi penyesuaian diri dengan lingkungan baru, metode belajar yang sesuai dengan

kebutuhan seperti mengejar target hafalan, perubahan budaya dari rumah ke pondok pesantren, ketidaknyamanan dengan teman baru, menyesuaikan diri dengan kegiatan yang padat, dan lain sebagainya (Sumber: Hasil observasi 7 Juni 2023).

Sehingga dalam proses belajar peserta didik dapat mengalami hambatan dalam belajar, diantara masalah belajar berpengaruh terhadap belajar yaitu cara belajar yang kurang efektif sehingga menghambat peserta didik dalam belajar. Hal tersebut menunjukkan pentingnya layanan bimbingan sebagai upaya untuk membantu baik individu maupun kelompok dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang memiliki keterkaitan dengan belajar. Bimbingan belajar juga diharapkan mampu menjadikan kegiatan belajar agar terhindar dari kesulitan belajar (Susanto, 2018: 47-48).

Pondok Pesantren ialah suatu lembaga pendidikan yang memadukan ilmu yang sangat penting yakni ilmu ibadah yang bertujuan untuk menanamkan iman dan ketaqwaan kepada Allah SWT, kemudian ilmu tabligh yaitu penyebaran ilmu dan amal sebagai aplikasi ilmu bagi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Sasono, dkk, 1998:103). Pondok pesantren merupakan

Bimbingan merupakan sebuah proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok dengan tujuan agar dapat berkembang dengan optimal (Azmi, 2021:4). Bimbingan juga dapat dikatakan sebagai fasilitator yang berfungsi tidak hanya sekedar memberikan nasihat, akan tetapi juga sebagai pemberi informasi, bimbingan kelompok, bimbingan belajar. Proses bimbingan meliputi aspek pribadi individu, termasuk pada aspek fisik, mental, dan sosial (Sukirno, 2013:79-80).

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun memiliki kegiatan belajar yang sangat padat bagi santrinya. Sehingga Pondok Pesantren membutuhkan sarana untuk dapat memberikan layanan bimbingan kepada santri dalam

menyesuaikan diri dengan lingkungan dalam belajar. Adapun materi yang perlu disampaikan kepada santri hendaknya pembimbing mengetahui hal apa saja yang harus didapatkan oleh santri. Untuk dapat mengetahui materi bimbingan apa saja yang dapat digunakan dalam bimbingan belajar, pondok pesantren fadhlu fadhlan menggunakan kitab *ta'limul muta'alim* sebagai bahan ajar bimbingan belajar untuk santri.

Adanya bimbingan belajar (*irsyad*) merupakan bagian implementasi dakwah *irsyad* yang membantu santri dalam proses belajarsehingga dapat mencegah masalah yang terjadi dalam belajar dan dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Kegiatan bimbingan *irsyad* sama halnya dengan dakwah yang membantu menyadari bahwa tujuan diciptakannya manusia adalah untuk menyembah Allah SWT. Sehingga santri dapat menjalankan 3 dasar ajaran Islam yaitu aqidah, syariat, dan akhlak.

Alasan peeneliti melakukan penelitian ini di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang karena di Pondok Pesantren ini merupakan salah satu tempat yang memberikan bimbingan belajar bagi santri, meskipun ada pesantren lain yang mengakan bimbingan belajar dengan menggunakan *ta'limul muta'alim* akan tetapi pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul memberikan bimbingan kepada seluruh tingkatan santri dari MI-Mts- MA hingga Mahasiswa sehingga untuk materi yang disampaikan lebih luas jangkauannya dan lebih efektif. Selain itu, alasan peneliti membahas mengenai bimbingan belajar (*irsyad*) adalah karena masih banyaak pembimbing Islam namun menggunakan metode bimbimbingan belajar secara umum meskipun sudah banyak yang mengenal bimbingan belajar dankitab *ta'limul muta'alim* mayoritas hanya dikaji dilingkungan Pondok Pesantren. Sehingga perlu diperluas kembali materi bimbingan belajar (*irsyad*) untuk pembimbing Islam untuk dapat menyebarluaskan dakwah Islam.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Materi Bimbingan Belajar Dalam Kitab *Ta’limul Muta’alim* dan Implementasinya Pada Santri di Pondok Pesantren Kecamatan Mijen Semarang**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kitab *Ta’limul Muta’alim* sebagai materi bimbingan belajar ?
2. Bagaimana implementasi materi bimbingan belajar dalam kitab *Ta’limul Muta’alim* pada santri di Pondok pesantren Fadhlul Fadhlun kecamatan Mijen Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kitab *Ta’limul Muta’alim* sebagai materi bimbingan belajar
2. Untuk mengetahui implementasi materi bimbingan belajar dalam kitab *Ta’limul Muta’alim* pada santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Praktis
 - a) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang bimbingan belajar yang terdapat didalam kitab *Ta’limul Muta’alim* yang mana kajian bimbingannya berlandaskan Al-Qur’an dan Hadist serta nasihat-nasihat ulama dalam membantu mencegah permasalahan dalam belajar.

b) Bagi Peneliti lain

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi terkait materi bimbingan belajar dalam kitab *Ta'limul Muta'alim* serta dapat menjadi bahan rujukan (referensi) untuk melakukan penelitian yang serupa.

c) Bagi Pembimbing

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi para pembimbing untuk dapat menjadikan kitab *Ta'limul Muta'alim* sebagai bahan materi bimbingan belajar sebagai bahan acuan untuk bimbingan belajar.

d) Bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi di perpustakaan sebagai sumber kajian bagi para mahasiswa yang hendak melakukan penelitian dengan konteks yang berbeda, serta dapat ditindak lanjuti untuk pengembangan bahan keilmuan pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengembangan ilmu dan pengetahuan terutama dalam bidang materi bimbingan belajar berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist serta nasihat ulama. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau rujukan dalam bagi penulis, serta meliputi pengembangan keilmuan dakwah terfokus pada prodi bimbingan dan penyuluhan Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam sebuah penelitian diperlukan hasil-hasil yang relevan untuk dapat mendukung serta memperkuat penelitian yang sedang dilakukan. Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang relevansi dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Skripsi yang disusun oleh Nur Fildza Amirotn Nabilah dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul skripsi yaitu “Efektivitas Penerapan Nilai-nilai Konseling Pada Kitab *Ta’lim Al-Muta’alim* Dalam Meningkatkan Etika Belajar Siswa Kelas 4 dan 5 Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Mahbubiyah Bandungejo Plumpang Tuban” pada tahun 2020. Dalam skripsi ini membahas tentang efektivitas nilai-nilai konseling pada kitab *Ta’lim Al-Muta’alim*, dikatakannya bahwasanya efektivitas nilai-nilai konseling pada kitab *Ta’lim Al-Muta’alim* efektif dalam meningkatkan etika belajar, dibuktikan dengan hasil hipotesis (Nabilah, 2020: 72). Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu kajian pada kitab *Ta’lim Al-Muta’alim*. Namun antar keduanya memiliki perbedaan variabel dan lokasi penelitian. Penelitian Nur Fildza Amirotn Nabilah meneliti penerapan nilai-nilai konseling dan berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Mahbubiyah Bandungejo Plumpang Tuban, sedangkan peneliti materi dan implementasinya dalam kitab *Ta’limul Muta’alim* santri pada di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun.
2. Jurnal yang disusun oleh Diana Awulina Bunga Tukan, dan Mimunah H Daud dari Universitas Flores, Ende-Flores-NTT, Indonesia dengan judul “KKNM-Bimbingan Belajar Siswa SD Kelas 1 Selama Masa Pandemi Covid 19 Di Desa Kenere Kecamatan Solor Selatan Kabupaten Flores Timur” pada tahun 2020. Dalam penelitian membahas Bimbingan Belajar Siswa SD Kelas 1 Selama Masa Pandemi Covid 19, dikatakan bahwasanya bimbingan belajar diharapkan dapat menjawab kesulitan orang tua dalam membimbing dan mendampingi anak dalam belajar di rumah media yang digunakan dalam bimbingan belajar ini yaitu dengan menggunakan kalender dan angka sebagai proses belajar siswa pada tahap awal hingga siswa mampu mengenal huruf dan berlatih menulis dan menyebutkan baik

huruf maupun angka. Hasil penelitian mengatakan bahwa keduanya membahas mengenai bimbingan belajar Siswa SD Kelas 1 Selama Masa Pandemi Covid 19 sedangkan peneliti implementasi bimbingan belajar. Sedangkan perbedaan penelitian oleh Diana Awulina Bunga Tukan, dan Mimunah H Daud dari Universitas Flores yaitu kegiatan belajar yang digunakan. Sedangkan peneliti membahas materi bimbingan belajar dalam kitab *ta'limul muta'alim muta'alim* dan implementasinya pada santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang. Selanjutnya yaitu penelitian ini bertempat di pondok pesantren fadhlul fadhlun sedangkan penelitian Diana Awulina Bunga Tukan, dan Mimunah H Daud bertempat di Desa Kenere Kecamatan Solor Selatan Kabupaten Flores Timur.

3. Skripsi yang di susun oleh Jajang Supriatna dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul skripsi yaitu “Efektivitas Penerapan Nilai-Nilai Konseling Dalam Kitab *Ta'limul Muata'alim* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri Kelas 3 Di Pondok Pesantren Darussaam Garut” pada tahun 2018. Dalam skripsi ini membahas mengenai pemberian *treatment* berupa nilai-nilai konseling pada kitab *ta'limul muta'alim* guna meningkatkan motivasi belajar. Sedangkan perbedaan penelitian oleh Jajang Supriatna yaitu peneliti membahas mengenai materi bimbingan belajar dalam kitab *ta'limul muta'alim* dan implementasinya pada santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semrang. Namun keduanya menggunakan kitab *Ta'limul Muta'alim* sebagai acuan.
4. Jurnal yang disusun oleh Muhammad Saepul Ulum dari STAI YAPATA Al-JAWAMI Bandung dengan judul penelitian “Bimbingan Akhlak Dalam Menurut Ilmu Pada Santri Magrib Mengkaji Melalui Pendekatan Kajian Kitab *ta'limul muta'alim*, pada tahun 2021. Hasil penelitian mengatakan bahwa cara bimbingan yang digunakan untuk

memberikan arahan kepada santri nya agar mempunyai akhlak sempurna yang telah di jelaskan dalam kajian kitab *ta'limul muta'alim* ialah dengan menaruh arahan agar meluruskan niat kepada Allah misalnya dengan selalu berdoa untuk mendapatkan keridhoan Allah waktu hendak melakukan berbagai kegiatan khusus nya belajar; kedua; melatih kesabaran dan keistiqomahan seperti istiqomah dalam melakukan shalat dhuha dalam belajar dalam mengetahui waktu yang tepat seperti sebelum subuh dan antara waktu magrib dan isya ketiga; dapat memanfaatkan waktu, keempat; tawakal. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai mengenai materi bimbingan belajar dalam kitab *Ta'limul Muta'alim* dan implementasinya pada santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang.

5. Skripsi yang disusun oleh Isnaeni dari Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul penelitian “ Konseling Behavioral Berbasis Kitab *Ta'limul Muta'alim* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Seorang Santri Di Pondok Pesantren Tafsir Hadis Shohihuddin 2, Prapen Surabaya, Jawa Timur, pada tahun 2019. Dalam hasil penelitian membahas mengenai proses konseling behavioral berbasis kitab *ta'limul muta'alim* untuk meningkatkan motivasi belajar santri di pondok pesantren dengan menggunakan beberapa tahapan yaitu: identifikasi masalah, diagnosis, Prognosis, *treatmen*, Follow Up. Dengan hasil pelaksanaan dapat diketahui bahwa hal ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar santri dengan hasil yang cukup baik. Sedangkan peneliti membahas mengenai materi bimbingan belajar dalam kitab *Ta'limul Muta'alim* dan implementasinya pada santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua metodolgi kualitatif yaitu kualitatif deskriptif. 1) Weber menyampaikan bahwa analisis isi adalah suatu metode penelitan yang menggunakan seperangkat prosudur untuk membuat inferensi yang valid dari sebuah teks bacaan. Metode penelitian analisis isi. Analisis isi adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti isi pesan yang disampaikan dalam suatu proses komunikasi. Analisis isi merupakan metode penelitian yang meneliti berupa suatu informasi yang tercetak atau tertulis dalaam media masa secara mendalam (Lubis, 2021: 15). 2) Metode penelitian yang digunakan dalam penelitan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggunakan pengumplan data secara deskriptif. Data deskriptif ialah data yang diolah secara deskripsi dalam bentuk laporan. Hasil data yang diperoleh dari penelian yakni berupa kata-kata, foto, dan bukan berupa angka (Mamik, 2014: 11)

Penelitian analisis isi melakukan pengamati fenomena komunikasi, dengan merumusan dengan tepat mengenai apa yang diteliti. Objek penelitian yang memiliki hubungan dengan pesan-pesan dalam suatu media, maka perlu diperhatikan indentifikasi terhadap pesan dari media yang digunakan untuk mengantarkan pesan tersebut (Ahmad, 2018: 9) Penelitian ini juga menggunakan metode deskriptif yaitu peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau *setting* sosial yang akan dituangkan ke dalam tulisan yang bersifat naratif. Dengan demikian, peneliti turun langsung untuk meneliti fenomena dan bertemu langsung dengan informan untuk dapat menggali infomasi.

Peneliti melakukan penelitian mengenai materi bimbingan belajar dalam kitab *Ta'limul Muta'alim* dan implementasinya pada santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlan Mijen Semarang. Penulis hanya mendeskripsikan bentuk materi bimbingan belajar kitab *Ta'limul*

Muta'alim dan implementasinya pada santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, kemudian menganalisisnya secara kualitatif.

2. Sumber Data

Ada dua macam sumber data dalam penelitian ini untuk mendukung informasi atau data yang akan digunakan dalam penelitian:

a) Sumber Data Primer

Data primer ialah data yang di kumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk dapat menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian kualitatif deskriptif berupa observasi (Hermawan, 2005:168). Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber data sekunder berupa buku, kitab, jurnal, untuk metode penelitian analisis isi. Kemudian untuk metode kualitatif deskriptif fenomenologi peneliti mengumpulkan data secara langsung terjuan kelapangan, sumber data tersebut yaitu dari para pembimbing dan santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun.

b) Sumber Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber data tertulis yang merupakan sumber data, dengan melalui sumber data tertulis akan diperoleh data yang dapat di pertanggungjawabkan validitas nya. Data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh dari buku, jurnal, ataupun hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya oleh peneliti lain yang memiliki kesinambungan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian pada rumusan masalah yang pertama adalah:

Pertama, Tahap persiapan. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian, melakukan diskusi terhadap ide dasar penelitian dan menuangkannya dalam rancangan penelitian.

Kedua, Tahap pengumpulan data. Pada tahap pengumpulan data maka peneliti mempelajari literatur atau sumber bacaan yang memiliki hubungan dengan bimbingan belajar, materi, metode, tujuan serta hal yang berkaitan lainnya.

Ketiga, Tahap analisis data. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengecekan kembali data dan informasi yang telah dikumpulkan, triangulasi data, penyusunan hasil bacaan (12)

Sedangkan teknik pengumpulan data pada rumusan masalah yang kedua ini meliputi:

Pertama, Observasi merupakan metode mengamati langsung tingkah laku manusia pada fenomena sosial. Dalam penelitian ini penelitian turun langsung kelapangan untuk dapat mengamati dan menelaah secara seksama guna mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti langsung turun ke lapangan yaitu Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang dan melakukan kegiatan membaca, menelaah, dan menganalisis kitab *Ta'limul Muta'alim*. Kemudian mencari data secara jelas tentang materi bimbingan belajar dalam kitab *Ta'limul Muta'alim* dan implementasinya pada santri melalui kajian kitab di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang.

Kedua, Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara dialog dengan menggunakan teknis tanya jawab kepada orang-orang yang berkompeten dan memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara langsung serta mendalam dengan santri yang ada di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang. Untuk mendapatkan data yang valid peneliti melakukan langsung dengan pembimbing, pengurus, dan santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang.

Ketiga, Dokumentasi merupakan metode dengan cara peneliti mencari keterangan dan bacaan yang berkaitan dengan masalah penelitian, melalui

sumber yang ada, serta menelaah kitab dan arsip yang masi memiliki keterkaitan teerhadap penelitian.

4. Teknik Validitas dan Reliabilitas

Pada penelitian kualitatif peneliti menganalisis data yang bersumber dari informan dilapangan. Para ahli dalam penelitian kualitatif memiliki beberapa strategi untuk dapat mencapai validitas sejak awal pengambilan data, yaitu pada tahap reduksi data, display data, dan penarikan data. Penulis menggunakan tiga metode triangulasi, yaitu:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan, mencek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan menggunakan sumber yang berbeda. Apabila terdapat perbedaan pada tiga sumber yakni, misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan data antara apa yang dikatakan oleh secara umum, data yang dikatakan secara pribadi, dan membandingkan dengan hasil wawancara pada dokumen yang telah ada.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik bermaksud untuk menguji kredibilitas data yang digunakan dengan mengecek data kepada sumber dan dengan menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara, kemudian peneliti akan melakukan pengecekan dengan teknik observasi, dokumentasi ataupun teknik kuesioner. Apabila dengan menggunakan teknik pengujian kredibilitas data menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang berkaitan

dengan penelitian, untuk memastikan data mana yang bernilai benar, atau semuanya benar, hanya karena pandang sudut yang berbeda.

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dari waktu ke waktu, sehingga peneliti perlu melakukan pengamatan tidak cukup sekali saja. Dalam rangka menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda (Helaluddin, 2019: 22-23).

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada rumusan masalah pertama yaitu menggunakan metode penelitian analisis isi yaitu dengan cara menggubakan data, mengkategorikan data, memilah dan memilih kesatuan yang dapat dikelola, menggabungkan mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain (Lubis, 2021:58). Pada tahapan analisis isi, penelitian ini menunjukkan materi bimbingan belajar yang mengandung pesan dakwah yang sistematis. Yaitu terdiri dari materi akidah, materi syariat, dan materi akhlak. Setelah itu, peneliti membuat pengelompokkan yang digunakan untuk memisahkan materi dakwah berdasarkan masing-masing materi dari aakidah, syariat dan akhlak. Sehingga materi bimbingan belajar yang terdapat dalam kitab *ta'limul muta'alim* akan dianalisis sesuai dengan pengelompokkan tersebut.

Menurut Milles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga selesai, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis menurut Milles dan Huberman yaitu :

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum berdasarkan sumber data yang diperoleh baik melalui teknik wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Banyaknya hasil data yang di peroleh, sehingga membutuhkan analisis melalui reduksi data. Kegiatan mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang menjadi penting bagi penelitian, serta dicari tema dan polanya.

b) Display Data (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, atau menurut Milles dan Huberman, penyajian data yang paling tepat dalam penelitian kualitatif yaitu dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

c) Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Selanjutnya setelah menyajikan data yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara sehingga masih dapat berubah apabila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Wijaya, 2020:88-89).

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas dan menyeluruh agar pembaca dapat memahami secara jelas mengenai penelitian ini. Dalam hal ini peneliti membagi kerangka penelitian menjadi tiga bagian utama dan bagian akhir. Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman, pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, dan daftar isi. Sedangkan pada bagian utama penelitian ini yaitu terdiri atas lima bab yang terbagi atas :

Bab I. Pendahuluan. Pada pendahuluan berisi tentang kerangka umum mengenai penulisan skripsi, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II. Landasan Teori. Pada bab II landasan teori berisi mengenai kajian metode bimbingan belajar (pengertian bimbingan belajar, unsur-unsur bimbingan belajar, materi bimbingan belajar, metode bimbingan belajar), implementasi (pengertian implementasi), materi bimbingan kitab *ta'limul muta'alim* sebagai materi bimbingan belajar santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun.

BAB III. Gambaran Umum Objek dan Hasil Penelitian. Pada BAB ini membahas mengenai objek penelitian. Gambaran umum objek penelitian meliputi; Profil lembaga (sejarah, visi misi, lokasi, program kerja, fasilitas, kegiatan bimbingan belajar, materi bimbingan belajar dalam kitab *ta'limul muta'alim*, materi bimbingan belajar, dan implementasi bimbingan belajar pada santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun.

BAB IV. Analisis Data Penelitian. Pada BAB Analisis Data Penelitian berisi mengenai uraian secara logis berdasarkan temuan dari data penelitian, dengan menggunakan teori yang sesuai temuan data kemudian dipilih berdasarkan teori yang telah dicantumkan dalam bab II dan melakukan interpretasi sesuai dengan pemikiran peneliti. Pengolahan hasil dari penelitian terdiri dari deskripsi data dan hasil pembahasan penelitian secara terturut-turut dengan menguraikan mengenai bentuk materi kajian *ta'limul muta'alim* dan implementasinya di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang.

BAB V. Penutup. Dalam BAB V berisi mengenai simpulan dan saran, dirangkai dengan kata penutup.

BAB II

MATERI BIMBINGAN BELAJAR

A. BIMBINGAN BELAJAR

1. Pengertian Bimbingan Belajar

Menurut Prayitno bimbingan adalah suatu proses bantuan yang diberikan untuk anak-anak, remaja atau dewasa, dengan tujuan agar individu atau kelompok memiliki kemampuan dalam mengembangkan potensi dalam dirinya, secara mandiri dengan memanfaatkan kekuatan dalam diri dan hal yang telah ada dan dapat dikembangkan, berdasarkan norma yang ditetapkan (Suhertina, 2014:6). Selanjutnya yaitu pengertian bimbingan menurut Dewa Kutut Sukardi bahwa bimbingan ialah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu atau kelompok dan sistematis agar supaya individu atau kelompok menjadi pribadi yang mandiri (Sukirno, 2013: 45).

Kemudian Bimbingan menurut WS.Winkel mengatakan bahwa bimbingan adalah suatu kegiatan pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok dengan tujuan memberikan pilihan-pilihan tertentu serta dalam mengatasi penyesuaian diri terhadap tuntutan hidup (Susanto, 2018: 3). Adapun bimbingan dalam KKBI dijelaskan bahwa bimbingan merupakan suatu cara yang digunakan untuk menunjukkan sesuatu, memberikan arah, menunjukkan jalan, atau membantu menuntun orang lain kedalam jalan yang bermanfaat (Hidayanti, dkk, 2016: 48).

Bimbingan dalam istilah BKI dikenal dengan sebutan *irsyad*. *Irsyad* merupakan suatu proses pemberian bantuan untuk diri sendiri yakni *irsyad*

nafsiyah, individu yakni *irsyad fardiyah*, dan kelompok kecil yakni *irsyad fiah qolilah* dengan tujuan agar orang yang mendapatkan bimbingan dapat keluar dari masalah yang dihadapi untuk mencapai kehidupan yang baik dan memperoleh ridha Allah SWT didunia dan akhirat. Bimbingan *irsyad* dilaksanakan atas dasar ada atau tidak adanya masalah. Biasanya bimbingan *irsyad* bersifat pemberian informasi, arahan ataupun nasihat. (Kusnawan, 2020: 47). Belajar menurut Winkel yaitu sebuah aktivitas berupa kegiatan psikis atau mental yang interaksi langsung dengan lingkungan sehingga menghasilkan perubahan berupa pengetahuan-pemahaman, keterampilan, nilai-sikap (Kahar, 2021: 58). Kemudian Djamarah mengatakan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang melibatkan jiwa dan raga, pergerakan tersebut merupakan sebuah proses dalam menghasilkan suatu perubahan. Hasil perubahan dari kegiatan belajar tidak berupa fisik, namun perubahan yang terjadi ialah perubahan pada jiwa seseorang sebab suatu pengetahuan atau pemahaman yang baru masuk (Supatminingsih, dkk. 2020: 20). Selanjutnya definisi belajar menurut Skinner mengatakan bahwa belajar adalah sebuah perilaku, pada diri seorang pelajar akan menimbulkan respon yang baik, dan begitupun apabila seseorang tidak dalam proses belajar maka responnya menjadi menurun (Suardi,201:10).

Kemudian Prayitno menyampaikan bahwa bimbingan belajar adalah sebuah bantuan yang diberikan kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok dengan tujuan agar individu dapat secara mandiri dalam menyelesaikan masalah dan mampu berkembang secara optimal (Muliadi, 2021: 39). Selanjutnya pengertian bimbingan belajar yaitu suatu kegiatan pemberian bantuan kepada peserta didik dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik, sehingga menjadi sikap dan kebiasaan yang baik (Musytayah, dkk. 2022: 22). Dalam ranah pendidikan, bimbingan Islam menurut faqih yaitu suatu proses bantuan terhadap

individu atau kelompok dengan tujuan agar individu atau kelompok tersebut dapat menjalankan perintah dan menjauhi segala larangan Allah SWT, sehingga memperoleh kebahagiaan didunia dan akhirat yang berlandaskan ajaran islam yakni Al-Qur'an dan sunnah (Basri,210: 28). Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis menarik benang merah bahwa bimbingan belajar adalah sebuah bantuan yang diberikan kepada peserta didik guna membantu dalam menghadapi persoalan dalam belajar dengan memanfaatkan potensi dalam diri sehingga dapat berkembang secara optimal dengan mandiri berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist.

2. Tujuan Bimbingan (*Irsyad*)

Adapun tujuan bimbingan belajar menurut Saiful menjabarkan tujuan bimbingan belajar diantaranya yaitu:

- a) Membantu individu atau kelompok agar terhindar dari masalah yang dapat terjadi
- b) Membantu peserta didik untuk menumbuhkan kesadaran atas hakikat diri serta tanggung jawab sebagai manusia dan hamba Allah SWT.
- c) Membantu memberikan bimbingan untuk bertawakal dan berserah diri kepada Allah atas segala permasalahan yang dialaminya.
- d) Memberikan arahan kepada peserta didik untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan hati yang tulus kepada Allah dengan menjalankan perintah melalui ibadah secara nyata yang bersifat wajib seperti shalat, puasa, zakat, haji) ataupun dengan menjalankan ibadah sunnah seperti dzikir, membaca Al-Qur'an, berdoa dan lain sebagainya.
- e) Memberikan arahan kepada peserta didik untuk senantiasa *istiqomah* menjadikan Allah sebagai konselor yang Maha Besar sebagai sumber utama dalam membatu dalam penyelesaian masalah dan sumber ketenangan hati.

- f) Memberikan bimbingan agar peserta didik dapat memahami, merumuskan, mendiagnosis permasalahan dan dapat menentukan alternatif terbaik bagi dirinya.
- g) Menyadarkan kembali kepada peserta didik akan masing-masing kemampuan yang dimiliki untuk memaksimalkan usaha (*ikhtiar*) (Tanjung, 2021: 50-51).

3. Unsur-Unsur Bimbingan (*Iryad*)

Terdapat unsur-unsur dalam bimbingan, adapun unsur-unsur tersebut yaitu:

a) Pembimbing (*Mursyid*)

Pembimbing yaitu seseorang yang dapat membantu dalam proses bimbingan. Seorang pembimbing yaitu seseorang muslim akil dan baligh, memiliki pengetahuan luas tentang agama Islam, serta ilmu yang masih berkaitan dengan dakwah Islam, dan telah meneggakan dakwah *nafsiyah* yakni melakukan dakwah terhadap diri sendiri oleh diri sendiri.

b) Pesan (*Maddah*)

Pesan atau *Maddah* merupakan sesuatu yang disampaikan oleh pembimbing (*mursyid*) kepada terbimbing (*mursyad bih*) dengan menggunakan dasar ajaran dalam agama Islam sesuai dengan problem yang dihadapi. Menurut Sumbandi dan Sambas diantara pesan yang disampaikan ialah dengan menyampaikan bahwa taubat, shalat, puasa, dzikir merupakan bagian dari ajaran Islam yang berfungsi sebagai penyadaran diri akan fitrah kemanusiaan.

c) Media (*Wasilah*)

Media atau *Wasilah* merupakan sebuah alat yang digunakan untuk membantu dalam proses bimbingan sehingga dapat menyampaikan pesan. Media bimbingan *irsyad* dapat dilakukan dengan

melakukan tatap muka melalui media ceramah dalam majlis dan lain sebagainya.

d) Metode (*Ushlub*)

Metode atau *Ushlub* merupakan pangaplikasian penggunaan media. Adapun metode bimbingan *Irsyad* dapat menggunakan nasihat, ceramah, *mauidzatul hasanah*, *mujahadah nafs*, dan lain sebagainya. Al-Khuly berpendapat dalam Subandi dan Sambas bahwa metode bimbingan *Irsyad* yang utama yaitu metode *khithabah*, pengajaran (*dars*), perumpamaan (*tamtsil*), teladanan dan berperilaku baik (*uswatun sahalahah*).

b. Klien (*Mursyad Bih*)

Klien atau *mursyid* merupakan individu muslim, kelompok kecil maupun besar yang memerlukan bantuan untuk dibimbing, mempunyai keinginan untuk meningkatkan kualitas keagamaan, serta memerlukan bantuan untuk menyelesaikan problem yang dialami (Kusnwan, 2020: 54-72).

4. Materi Bimbingan (*Irsyad*)

Sebagaimana pokok ajaran agama Islam, materi yang disampaikan dari pembimbing kepada terbimbing ialah pokok-pokok ajaran agama Islam. Menurut Endang Saifuddin Anshari membagi pokok ajaran agama Islam yaitu:

1) Akidah

Akidah adalah ajaran dasar umat Islam. Akidah adalah sebuah sebutan untuk kepercayaan keyaninan dan perbuatan. Materi bimbingan *Irsyad* meliputi penyampaian iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-Rasul Allah, iman kepada *qadha* dan *qadhar*. Dalam Islam akidah dikenal

sebagai akidah tauhid yakni akidah atau keyakinan yang berpusat kepada Allah SWT. Akidah ialah suatu sistem kepercayaan spiritual dengan menetapkan ajaran-ajaran mengenai kewajiban sebagai seorang muslim untuk meningkatkan keimanan khususnya' berhubungan dengan Allah SWT.

2) Syari'ah

Syari'ah merupakan hukum-hukum yang berlaku didalam agama Islam. Untuk menjalankan syari'at yang dengan cara melakukan perbuatan ilmu amaliyah, seperti ilmu fiqh. Muhammad Syaltut dalam *al-Islam* menyatakan bahwa serangkaian peraturan yang ditetapkan oleh Allah atau ditetapkan atas dasar Allah agar manusia berkeyakinan dalam berhubungan dengan Allah, berhubungan dengan sesama manusia dan berhubungan dengan saudaranya, berhubungan dengan alam semesta, dan berhubungan dengan kehidupan (Rohidin, 2016:12).

Materi bimbingan *Irsyad* meliputi ibadah-ibadah khusus seperti *thaharah*, puasa, shalat, zakat, haji. Serta dasar-dasar agama Islam meliputi muamalah seperti hukum perdata dan hukum publik. Dalam surat AL-Jasiyah ayat 18 Allah berfirman:

“kemudian kami jadikan kamu berada diatas suatu syariat (peraturan), dari urusan (agama) itu, maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui”

Syariat merupakan dasar hukum yang ditetapkan oleh Allah yang wajib diikuti oleh umat Islam akidah yang didasari dengan akhlak baik hubungan dengan Allah (*hablu min Allah*), hubungan sesama manusia (*habulu min an-nas*), dan hubungan dengan alam (*habun min alam*).

3) Akhlak

Imam Al-Ghozali menyampaikan bahwa akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang menimbulkan perbuatan-perbuatan baik dengan mudah tanpa menggunakan pertimbangan. Kemudian Ibnu Makawih juga menjelaskan bahwa akhlak merupakan suatu keadaan jiwa yang dapat mendorong kepada perbuatan tanpa perlu dipikir dan mempertimbangkannya (Bahaf, 2015:1-2). Materi bimbingan *Irsyad* meliputi akhlak kepada Allah dan akhlak kepada manusia. Akhlak dalam agama Islam merupakan suatu perbuatan yang bersumber dari ajaran Allah dan Rasul-Nya.

Selanjutnya menurut Aboebakar Atjeh menggolongkan materi bimbingan *Irsyad* dalam empat poin, yaitu: aqidah atau keyakinan, kewajiban-kewajiban terkait akhlak, mengenai hak dan kewajiban sebagai muslim (Aziz, 2017: 284-289).

5. Metode Bimbingan (*Irsyad*)

Metode merupakan suatu cara yang perlu diperhatikan dalam memberikan dalam proses bimbingan. Pemilihan metode yang sesuai dapat menjadi salah satu faktor keberhasilan tujuan kegiatan bimbingan. Dalam menyampaikan materi bimbingan (*irsyad*) metode memiliki peran penting. Al-Khuly dalam Subandi dan Sambas menyampaikan bahwa diantara metode-metode bimbingan *thuruq al-irsyad* ada lima macam metode diantaranya yaitu metode *khithobah*, metode *dars* (pengajaran), metode *tamsil* (perumpamaan), metode *uswatun shalihah* (keteladanan perilaku baik), *kitabah* (tulisan).

a) Metode *khithobah*

Metode *khithobah* adalah metode dengan cara penyampaiannya dengan menggunakan bahasa kiasan yang berbungkus dalam

bentuk nasihat atau ceramah yang disampaikan dihadapan *mad'u* atau klien kelompok kecil yang secara langsung dalam suasana dialogis dan tatap muka dengan tujuan untuk memberikan pembangunan kesadaran hati *mursyid bih* (klien) atas tanggung jawabnya sebagai manusia dimuka bumi.

b) Metode *dars* (pengajaran)

Metode *dars* adalah metode dengan cara melakukan transmisi pesan dari *mursyid* kepada *mursyad bih*, baik secara langsung dengan cara penyampaian secara lisan ataupun penegasan secara khusus.

c) Metode *tamsil* (perumpamaan)

Metode *tamsil* adalah metode dengan cara memberikan simulasi serta peragaan pesan bimbingan oleh *mursyad bih* kepada *mursyid*.

d) Metode *uswatun sholehah* (keteladanan perilaku baik)

Metode *uswatun sholehah* adalah metode dengan cara menyampaikan materi bimbingan dalam bentuk keteladanan dalam berperilaku baik yang diamati dan di ikuti oleh *mursyad bih* (klien).

e) Metode *Kitabah* (tulisan)

Metode *kitabah* adalah metode yang digunakan dengan cara menyampaikan pesan bimbingan melalui buku tulisan. Seperti surat, buku, dan juga ada dimedia cetak lainnya. (Kusnawan, 2020: 71-72).

Selanjutnya metode yang dapat digunakan untuk membantu menyampaikan materi bimbingan *irsyad* yaitu *bi al-hikmah; mauidzotul hasanah; dan mujadalah billati hiya ahsan*.

- 1) *Bi al-Hikmah* metode ini adalah metode yang memperhatikan kondisi klien dengan menitik beratkan pada kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu atau kelompok tersebut, sehingga untuk menjalankan materi-materi yang disampaikan klien tidak merasakan pakasaan atau keberatan.
- 2) *Mauidzotul Hasanah* metode ini adalah metode yang menyampaikan nasihat-nasihat atau memberikan pengajaran berdasarkan syariat Islam dengan rasa kasih sayang., sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dan menyentuh dengan baik oleh setiap hati yang menerima pesan bimbingan.
- 3) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan* metode ini metode dengan cara bertukar pikiran dan membantah pendapat dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak menimbulkan tekanan-tekanan yang dapat memberikan dampak memberatkan pihak lain. (Munir, dkk, 2006: 34).

Selanjutnya Dahlan menyampaikan bahwa metode bimbingan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Memberikan bimbingan dengan membiasakan dan mengembangkan sikap menanamkan keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT.
- b. Memberikan pemahaman atas kemampuan diri melalui pembiasaan diri melakukan kegiatan penyaluran yang kreatif dan produktif
- c. Membimbing pemahaman kelemahan diri dan upaya mengatasinya.
- d. Membimbing kemampuan menerima dan menyampaikan pendapat (Prasetya, 2014: 419).

6. Langkah-Langkah Proses Bimbingan (*Irsyad*)

Langkah-langkah kegiatan bimbingan *irsyad* serangkaian yang harus dilakukan dalam proses bimbingan. Adapun langkah yang dimulai dari awal sampai akhir kegiatan bimbingan *irsyad* tidak dapat diputuskan langsung dari pembimbing atau *mursyid* akan tetapi hal tersebut tergantung pada masalah yang dihadapi oleh klien tersebut. Diantara kegiatan yang dilakukan dalam pemberian bimbingan *irsyad* yaitu terdapat beberapa point diantaranya:

- a) Meyakinkan individu atau kelompok mengenai tanggung jawabnya sebagai hamba Allah.
- b) Memberikan dorongan serta membantu individu atau kelompok untuk dapat memahami dan mengamalkan ajaran syariat secara *kaffah*
- c) Mendorong dan membantu individu atau kelompok untuk memahami serta mengamalkan iman, Islam dan ihsan.

7. Fungsi Bimbingan *Irsyad*

Terdapat fungsi dalam bimbingan yang disampaikan oleh Nurisan mengatakan bahwa fungsi bimbingan adalah :

- a) Fungsi Pemahaman
Fungsi pemahaman adalah sebuah fungsi yang akan menghasilkan pemahaman mengenai sesuatu yang berasal dari pihak-pihak tertentu sesuai dengan perkembangan peserta didik.
- b) Fungsi Penyaluran
Fungsi penyaluran adalah sebuah fungsi yang dapat membantu peserta didik dalam menentukan pilihan-pilihan tertentu sesuai dengan minat dan kemampuan peserta didik.
- c) Fungsi Adaptasi

Fungsi adaptasi adalah sebuah fungsi yang dapat membantu peserta didik dalam memberikan bantuan untuk memilih, menunjukkan pelajaran yang dibutuhkan oleh peserta didik.

d) Fungsi Penyesuaian

Fungsi penyesuaian adalah sebuah fungsi yang dapat membantu peserta didik dalam memperoleh penyesuaian diri yang tepat mengenai penyesuaian diri dengan lingkungannya secara optimal. Pada fungsi penyesuaian berfungsi untuk mengidentifikasi, memahami, dan memecahkan masalah (Batuadji, dkk. 2009:20).

B. KITAB *TA'LIMUL MUT'ALIM*

1. Pengertian kitab *Ta'limul Muta'alim*

Kitab *Ta'limul Muta'alim* memiliki nama lengkap yaitu *Ta'lim Al-Muta'alim Thariiqut Ta'alum* yang berarti pengajaran untuk orang yang sedang dalam proses belajar dengan menggunakan metode belajar. Pembahasan di dalam kitab *ta'limul kmuta'alim* yakni terdapat 13 bab, yaitu : menerangkan hakikat ilmu, hukum mencari ilmu dan keutamaan mencari ilmu, cara memilih; ilmu, guru, dan teman, memulai kan ilmu dan ahli ilmu, kesungguhan; ketetapan; dan cita-cita yang tinggi, ukuran dan tata tertib dalam belajar, tawakal, waktu memperoleh ilmu, saling mengasihi dan menasihati, mencari ketambahan ilmu pengetahuan, menjaga diri dari perkara haram dalam mencari ilmu, hal yang menjadikan Imam Az-Zarnuji menuntut ilmu di Bukhara dan Samarkand, merupakan kota yang menjadi tempat pusat kegiatan dalam keilmuan dan pengajaran. Az-Zarnuji beliau, belajar kepada ulama-ulama besar disana, cepat hafal dan lupa, hal yang mempermudah kan dan menyempitkan, rezeki; memperpanjang dan memperpendek umur (Isnaeni, 2019:8)

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikethau bahwa dalam kitab *ta'limul mut'alim* merupakan salah satu kitab yang membahas metode belajar, pada umumnya kitab *ta'limul muta'alim* ini dikaji oleh lembaga pendidikan non formal seperti Pondok Pesantren. Dalam kitab tersebut pengarang tidak hanya menjelaskan metode bimbingan belajar secara umum, akan tetapi didalamnya mengandung nilai-nilai bimbingan. Diantara nilai-nilai bimbingan (*irsyad*) terdapat materi yang menerangkan materi-materi pokok dakwah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kitab *ta'limul muta'alim* sebenarnya tidak hanya dapat dijadikan sebagai materi bimbingan belajar di Pondok Pesantren saja.

Agama merupakan faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap menentukan kesehatan mental, apabila agama agama tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam melaksanakan nilai-nilai agama harus mendapatkan bimbingan keagamaan. Dengan demikian, dalam hal bimbingan belajar yang menjadi pembimbing yaitu kyai, guru, dan lain sebagainya. Diantara metode belajar yang digunakan dalam Al-Qur'an adaah dengan menyamaikan pesan-pesan ketauhidan, mendidik umat muslim, serta menanamkan kepada mereka prinsip dan nilai-nilai keislaman (Mulyadi & Adriantomi, 2021: 13)

Adapun bimbingan belajar dalam kitab *ta'limul muta'alim* yang mengandung nilai-nilai dakwah, sehingga dapat dijadikan sebagai materi untuk pesan yang disampaikan oleh pembimbing kepada klien. Sebagaimana pokok materi dakwah yaitu meliputi akidah, akhlak, dan syariat. Hal tersebut akan dibahas peneliti pada bab selanjutnya.

C. IMPLEMENTASI

1. Pengertian Implementasi

Kata implementasi berasal dari bahasa Inggris *to implement* yang memiliki arti mengimplementasikan. Implementasi merupakan sebuah penyediaan sarana dalam rangka melakukan sesuatu yang dapat menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan guna untuk menimbulkan sebuah dampak atau akibat. Dalam kamus besar Webster, kata mengimplementasikan berarti *to provide the mean for carrying out* yaitu menyediakan sarana untuk melakukan sesuatu, dan *to give practical effect to* yaitu guna memunculkan dampak atau akibat terhadap sesuatu (B. Sore, 2017:121).

Kemudian Beowne dan Wildavsky mengatakan bahwa implementasi adalah perluasan aktifitas yang saling menyesuaikan (Firdianti, 2018:19) Sedangkan pengertian implementasi menurut Van Meter dan Van Horn mendefinisikan bahwa implementasi kebijakan publik merupakan sebuah perilaku-perilaku dalam keputusan sebelumnya. Adapun perilaku yang dilakukan ialah dengan melakukan sebuah upaya untuk mengubah keputusan-keputusan menjadi sebuah tindakan-tindakan yang dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu ataupun dalam melaksanakan usaha-usaha untuk mencapai perubahan besar dan kecil yang telah ditetapkan atas keputusan-keputusan kebijakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan (Pramono, 2020: 3).

D. Materi Bimbingan (*irsyad*) Belajar Dalam Kitab *Ta'limul Muta'alim*

Materi bimbingan dalam kitab *Ta'liml Muta'alim* merupakan materi yang diberikan kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok. Sebagai seorang yang terbimbing seharusnya memiliki sifat diri secara aktif

dalam membantu mengembangkan potensi akal pikiran, kejiwaan, dan keimanannya sehingga dapat mengatasi masalahnya secara optimal dan berlandaskan dengan keyakinan kepada Allah SWT dengan dasar Al-Qur'an dan Hadist. Masalah-masalah dalam proses belajar seringkali dialami tanpa dipahami sebab dari kesulitan memperoleh ilmu. Sehingga perlu diperhatikan kembali perkara yang dapat mendukung kemudahan dan kesulitan dalam belajar. Adapun masalah belajar yang terjadi adalah sebab maksiat, tanpa disadari perbuatan maksiat baik secara dahir maupun secara batin. Dalam kitab *Ta'limul Muta'lim* dijelaskan bahwa adapun hal yang dapat menyebabkan lupa adalah sebab melakukan maksiat.

Bimbingan yang diberikan oleh pembimbing kepada terbimbing merupakan suatu proses bantuan sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa keputusan diambil atau tidaknya pesan yang disampaikan oleh pembimbing tergantung terbimbing dalam memutuskan keputusan. Dalam sebuah syair dicerikan bahwa Imam syafi'i mengalami penurunan dalam menghafal, pesan Imam waqf kepada Imam Syafi'i yaitu meninggalkan maksiat. Maka dengan demikian bimbingan dari guru kepada muridnya untuk senantiasa membantu memenuhi kebutuhan psikologisnya, dengan berdasarkan ketetapan dan petunjuk Allah SWT.

Bimbingan belajar yang diberikan kepada peserta didik dapat membantu dalam mencapai hasil belajar guna memenuhi kebutuhan psikologinya, serta dapat selaras dengan ketetapan dan petunjuk dari Allah SWT sehingga peserta didik mampu mengatasi masalah psikologis dalam mengatasi masalah belajar. Pembimbing di Pondok Pesantren dibutuhkan untuk membantu santri untuk memberikan pemahaman diri terkait perilaku-perilaku negative yang memberikan dampak merugikan dalam masa belajar dengan memberikan arahan dan mengembangkan potensi diri untuk menjadi pribadi yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Sedangkan dakwah adalah suatu proses mengajak seseorang untuk berperilaku dan berbuat baik dan positif dengan tujuan agar seseorang mencapai kehidupan bahagia dunia dan akhirat dengan mendapatkan ridha Allah SWT dengan menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangannya. Maka dakwah dalam perspektif bimbingan (*irsyad*) yaitu dengan mengajak kebaikan sehingga menjadikan diri menjadi tentram.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK DAN HASIL PEMBAHASAN

A. Profil Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang

1. Deskripsi Data Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun didirikan oleh Dr. KH. Fadlolan Musyaffa', Lc., MA. Pondok Pesantren berada di Dukuh Wonorejo, Kelurahan Pesantren, Kecamatan Mijen, Semarang. Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan dari Yayasan Syauqi Semarang guna menciptakan pendidikan yang bermutu bagi masyarakat. Selain Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun, Dr. KH. Fadlolan Musyaffa', Lc., MA. Juga mendirikan Yayasan Syauqi Semarang pada 13 April 2012 yang berlokasi di Jl. KH. Tohir gang V no 10, Peranggon Kidul, Semarang. Seiring berjalannya waktu Yayasan Syauqi Semarang berkembang dan berpindah lokasi ke Jl. Ngrobyong, Rt/Rw 04/01, Dk. Wonorejo, Kelurahan Pesantren, Kecamatan Pesantren, Kecamatan Mijen 2016. Lokasi Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun dari jalan raya Ngaliyan-Mijen, sebelum area BSB (Bukit Semarang Baru) terdapat disebelah kanan jalan (Profil Pondok Pesantren, Website Resmi Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun)

Sepanjang sejarah Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun yang didirikan oleh Dr. KH. Fadlolan Musyaffa', Lc., MA. tidak terlepas atas doa restu Syaikhona KH. Maemun Zubair yang menganjurkan Kyai Fadlolan untuk membangun Pondok Pesantren tepat usia 49 tahun. Pada tanggal 16 Juli 2016 mulailah peletakan batu pertama oleh KH. Hasyim Muzadi serta KH Maemun Zubair, KH. Ahmad Daroji, dan KH. Mustofa Bisri ikut serta

dalam mendoakan pembangunan Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang. Kemudian pada tanggal 26 Agustus 2018 dilaksanakan acara peresmian Pondok Pesantren oleh Gus Taj Yasin Maemun selaku Wakil Gubernur Jawa Tengah. Setelah pembukaan secara resmi, pondok pesantren memiliki sekitar kurang lebih 200 mahasantri dan saat ini telah mencapai kurang lebih 500 santriwan dan santriwati yang terdiri dari MI, Mts, MA, hingga Mahasiswa.

2. Profil Pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun

KH. Fadlolan Musyaffa', Lc., MA selaku pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Mijen Semarang. Beliau merupakan salah satu tokoh NU, beliau lahir di Grobogan Jawa Tengah pada 7 April 1970. Semasa hidupnya beliau selalu menghabiskan waktunya untuk belajar. Sejak usia 13 tahun beliau telah meninggalkan rumah dan pergi untuk menyantiri dan sekolah, beliau selalu merasa haus akan ilmu hingga beliau mendapatkan beasiswa ke Al-Azhar Mesir, beliau banyak mendapatkan penghargaan atas pencapaian prestasinya. Sebelum berangkat untuk melanjutkan pendidikan nya keluar negeri beliau telah mendapat dua beasiswa sekaligus yakni beasiswa ICMI dari dalam negeri dan beasiswa dari Universitas Al-Azhar. KH. Fadlolan Musyaffa', Lc., MA termasuk pada kategori Mahasiswa aktif dimana selain beliau menempuh pendidikan di bangku perkuliahan beliau juga telah bekerja di protokol konselor.

Pada tahun 2000 beliau telah berhasil menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Al-Azhar Cairo dalam waktu 7 tahun kemudian melanjutkan pendidikan master di 4 Universitas, dan telah menyelesaikan thesis di Universitas Al-Needlain Khartoun Sudan, Ilmu ushul fiqih dan lulus pada 2006. Sambil menunggu munaqosyah beliau langsung mengambil pendidikan S3 pada Universitas yang sama. Pada tahun 2009 beliau telah

resmi menyandang gelar doktor sekaligus mendapatkan amanah untuk menjadi ketua Ikatan Ilmuan Indonesia Internasional (I4) di wilayah Timur Tengah dan Afrika (*ibid*)

Sejak kecil beliau telah memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi hal tersebut dibuktikan pada saat bathsul masail yang sukses dipimpin beliau, beliau juga pernah menjabat sebagai ketua pondok, ketua ikatan santri Al-Ma'ruf, dan ketua Osis. Tidak hanya cerdas, beliau juga merupakan seseorang yang alim dan gigih dalam menuntut ilmu. Pencapaian tersebut juga tidak terlepas dari ajaran para guru-guru beliau yang senantiasa beliau aplikasikan. Salah satu guru yang paling memiliki pengaruh terhadap beliau yakni Kyai Wahid Zuhdi. Kyai Wahid Zuhdi merupakan murid dari ulama yang *termasyhur* Saudi Arabia, Syeikh Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliki.

Pencapaian beliau tidak cukup sampai disitu beliau bekerja di Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) menjabat sebagai staf di bagian protokol konsuler (1999-2010), Dewan Syariah PCINU Mesir (2002-2006), Rais Syuriah PCINU Mesir (2006-2010), Ketua Ikatan Ilmuan Indonesia Nasional (1-4) Wilayah Timur Tengah dan Afrika, serta berbagai organisasi lainnya. Diantara jenjang pendidikan yang beliau tempuh semasa dipangku perkuliahan ialah:

- a) S1 Fakultas Syariah Jurusan Fiqih Syafi'I (lulus 2001)
- b) Tamhidi S2 Fakultas Islamic Studies di American Open University (lulus 2003)
- c) Tamhidi S2 Fakultas Islamic Studies di Cairo (lulus 2004)
- d) Tamhidi S2 Fakultas Islamic Studies di Ummu Darman, Sudan (lulus 2006)
- e) Magister S2, Jurusan Perbandingan Mazhab di Universitas Al-Neelein Khartoum.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul yaitu menceritakan sistem pendidikan yang kuat dan berwibah guna menjawab berbagai problematika agama dan bangsa. Sedangkan Misi pada Pondok Pesantren ini yaitu :

- a) Membantu dan memberikan fasilitas pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar.
- b) Menciptakan pendidikan sebagai pusat kebudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, dan nilai-nilai yang bersandar nasional dan global.

4. Karakteristik Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul

Pondok pesantren fadhlul fadhlul merupakan salah satu pondok pesantren yang didirikan guna mengembangkan potensi anak bangsa yang berkarakter, berakhlakul Karimah, memiliki ilmu serta dapat menjadikan masyarakat pesantren dan sekitarnya termasuk kedalam golongan orang-orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Selain itu Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul memiliki slogan yang bermakna yakni Pondok Pesantren Bilingual Berbasis Karakter Salaf "*Having International Knowledge and local Wisdom*". Hal ini menunjukkan bahwa meskipun santri telah berwawasan internasional namun tetap harus berkarakter lokal yang ramah dan santun.

Perilaku di dalam Pondok Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul perlu diperhatikan dengan seksama mengenai adab dan tata krama bagaimana sepatutnya seorang santri. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam kajian kitab *ta'limul Muta'alim* seperti menghormati kyai, guru, orang yang lebih tua, dan menghormati kitab atau buku yang memiliki nilai sebagai sumber ilmu. Selain itu santri juga harus dibiasakan dengan sifat-sifat mahmudah

seperti sederhana, tawaddu', ramah, setia kawan, rajin dalam belajar dan beribadah, mampu menghargai waktu dan mampu membedakan mana prioritas kewajiban kebutuhan dari yang terpenting, sangat penting, penting, sehingga tidak ada waktu bagi hal yang tidak penting untuk dilakukan.

Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul juga harus membiasakan diri untuk menaati peraturan diantaranya, santri diwajibkan mengikuti shalat jamaah lima waktu di masjid kemudian membaca wirid setelah shalat dan juga membaca wirid *Ratib Al-hadad* setelah jamaah shalat magrib dan mengikuti kegiatan serangkaian kajian kitab kuning yang dilaksanakan setelah jamaah isya. Selain itu santri juga diwajibkan untuk masuk kelas bahasa (Arab-Inggris) di pagi hari sebagai bekal bagi santri untuk memperoleh ilmu kebahasaan.

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul terkenal dengan penerapan komunikasinya dengan menggunakan bahasa (Arab-Inggris), selain itu Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul juga tetap menjadi kelestarian ulama-ulama salaf dengan terus mengkaji kitab kuning sebagai pedoman yang dilakukan secara bandongan dan dibimbing langsung oleh pengasuh KH. Fadlolan Musyaffa', Lc., MA. beberapa kitab-kitab yang dikaji di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul ialah : kitab *Al-Yaqutun Nafis*, *Mauidzotul Mu'minin*, *Ta'limul Muta'alim*, *Fathul Jawad*, *Tafsir Jalalain*, dan *Bulughul Marom*, selain itu juga terdapat kajian kitab-kitab alat untuk mempelajari kitab kuning seperti nahwu, dan sharaf yang dikaji oleh para ustadz, dan ustadzah.

5. Kegiatan Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul Semarang

Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul terdiri dari santriwan dan santri putri, terdiri dari jenjang MI, Mts, MA, hingga Mahasiswa. Meskipun

terdapat di dalam satu tempat yang sama, namun keduanya memiliki kegiatan yang berbeda, sebab santri madrasah dibawah naungan pondok pesantren sehingga seluruh kegiatan telah terstruktur sesuai dengan kurikulum di Pondok Pesantren. Sedangkan santri yang Mahasiswa di waktu pagi hingga maximal waktu magrib sudah wajib masuk kembali ke Pondok Pesantren setelah selesai melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kampus. Selebihnya kajian-kajian malam sesuai dengan jadwal dan kelas yang telah di tentukan.

Pada jenjang madrasah Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun terdapat pendidikan formal dan non formal. Diantaranya ada pendidikan RA Al-Hidayah, Mi Al-Musyaffa', Mts Al-Musyaffa', dan MA Al-Musyaffa'. Untuk santri Mi terdapat dua pilihan yakni regular dan program. Bagi siswa/siswi yang mengambil regular maka santri tidak diwajibkan tinggal di Pondok Pesantren, sedangkan bagi siswa/siswi yang ikut program maka wajib untuk tinggal di Pondok Pesantren, sebab di Pondok Pesantren santri akan dapat terpantau untuk mengikuti kegiatan memperdalam ilmu-ilmu agama, selain ilmu formal yang bersifat akademik.

Untuk menunjang kegiatan santri, Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun memiliki beberapa fasilitas, diantaranya yaitu: Masjid, gedung madrasah, perpustakaan, MCK/WC, mini zoo, gudang, ruang tamu, koperasi, mini market, dapur, aula, budidaya maggot, lapangan, kantor, studio media, post kesehatan santri (poskestren) dan asrama pesantren.

Tabel 3. 1 Kegiatan Harian Santri

| No. | Waktu | Kegiatan Harian |
|-----|---------------|---|
| 1. | 04:40 – 05:15 | Shalat subuh berjamaah, pembacaan dzikir <i>hizb Nashor</i> , dan dzikir <i>hizb al-masyath</i> . |

| | | |
|-----|---------------|--|
| 2. | 05:15 – 06.00 | Roan harian, setoran Al-Qur'an untuk jenjang madrasah |
| 3. | 06:00 - 07:00 | Kelas bahasa <i>conversation</i> atau <i>muhadatsah</i> untuk jenjang mahasantri kecuali sabtu dan minggu, persiapan sekolah untuk jenjang madrasah. |
| 4. | 07:00 - 11:30 | Sekolah formal |
| 5. | 11:30 – 12:40 | Jamaah shalat dhuhur, pembacaan <i>Asy-Syamail Al-Muhammadiyah Asu-Syarifah</i> dan tahlil <i>khususon Al-Marhummah Asy-Syahidah Ning Arina Sabiela</i> (putri kyai Fadhlolan) |
| 6. | 12:40 – 14:00 | Makan siang, istirahat bagi santri madrasah |
| 7. | 14:00 – 16.00 | Madin (madrasah diniyah) untuk jenjang madrasah, dan setoran Al-Qur'an bagi yang mengikuti program tahfidz. |
| 8. | 16:00 – 17:00 | Mandi, dan persiapan jamaah ashar |
| 9. | 17:00 – 17:20 | Jamaah ashar dan pembacaan tahlil <i>khususon Al-Marhummah Asy-Syahidah Ning Arina Sabiela</i> (putri kyai Fadhlolan) |
| 10. | 17:20 – 18:10 | Makan sore, dan persiapan jamaah shalat magrib |
| 11. | 18:10 – 18:30 | Pembacaan <i>Ratib Al-Hadad</i> , dan <i>hizb al-masyath</i> . |
| 12. | 18:30 – 19:00 | Tahsin |
| 13. | 19:00 – 20:30 | Jamaah shalat, pembacaan <i>Asy-Syamail Al-Muhammadiyah Asy-Syarifah</i> , dan kajian kitab kuning (<i>Bulughul Marom, Mauidzotul</i> |

| | | |
|--|--|--|
| | | <i>Mu'minin, Ta'limul Muta'alim, dan Al-Yaqut An-Nafi)</i> |
|--|--|--|

Tabel 3. 2 Kegiatan Mingguan Santri

| No. | Hari | Waktu | Kegiatan |
|-----|---------|--|--|
| 1. | Ahad | <ul style="list-style-type: none"> • 07:00-08:30 • 19:30-20:30 | <p>Kajian umum kitab <i>Tafsir Jalalalain</i>, oleh pengasuh Pondok Pesantren dan di hadiri oleh para jamaah dan santriwan dan santriwati.</p> <p>Kajian ilmu alat kelas nahwu atau sharaf</p> |
| 2. | Senin | <ul style="list-style-type: none"> • 18:30 - 19:10 | Pembacaan kitab <i>Al-Barzanji</i> |
| 3. | Kamis | <ul style="list-style-type: none"> • 18:30 - 19:00 | Pembacaan <i>yasiin Fadhilah</i> dan Tahlil |
| 4. | Juma'at | <ul style="list-style-type: none"> • 18:30 - 19:00 | <i>Takziran</i> |
| 5. | Sabtu | <ul style="list-style-type: none"> • 18:30 - 19:00 | Diskusi per rayon atau pergrup |

Tabel 3. 3 Kegiatan Bulanan Santri

| No. | Waktu | Kegiatan |
|-----|---|--|
| 1. | 16:00 – 18:00 Pada minggu diakhir bulan | Khataman Al-Qur'an oleh seluruh santri dan pembacaan <i>laqod Ja'akum</i> |
| 2. | 07:00 – 08:30 pada ahad diakhir bulan | Tawajjuhan Thariqoh <i>Qodariyah wa Naqsabandiyah</i> dan <i>manaqiban</i> seblum kajian umum <i>Tafsir Jalalalain</i> . |

B. Materi Bimbingan Belajar Dalam Kitab *Ta'limul Muta'alim*

Pada pelaksanaan bimbingan (*irsyad*) di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhalan diberikan sejak awal peserta didik (santri) masuk di Pondok Pesantren. Bimbingan belajar (*irsyad*) yaitu dengan menggunakan kitab *ta'limul mut'alim* sebagai bahan ajar yang digunakan oleh pengasuh beserta jajaran pembimbing lainnya yang membantu dalam memberikan pengawasan serta memotivasi bagi peserta didik dalam menjalani masa belajar. Dalam masa belajar peserta didik membutuhkan bimbingan untuk membantu memberikan arahan baik secara psikologi maupun spiritual (Hasil Observasi 12 Januari 2023) sebagaimana diatas KH. Fadhlolan menyampaikan dalam kegiatan ngaji rutin adalah sebagai berikut:

“... meskipun kitab *ta'limul mut'alim* ini bukan dari madzhab syafi'i, akan tetapi kitab ini cocok digunakan dan masih relevan diterapkan didunia pendidikan. Karena dikitab ini tidak hanya membahas metode belajar secara umum, akan tetapi mita ini membahas mengetahui betapa pentingnya faktor kedekatan diri antara hamba dengan Allah SWT”.

Materi bimbingan belajar dalam kitab *ta'limul muta'alim* yang diberikan kepada santri di Pondok Pesantren dengan menggunakan kitab *ta'limul muta'alim* sebagai bahan ajar. Materi tersebut disampaikan langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren dan dibantu oleh pengurus sekaigus pembimbing santri. Materi dasar yang dimuat dalam kitab *ta'limul muta'lim* sebagaimana pokok materi dakwah yakni akidah, akhlak, dan syariat. (Observasi 12 Januari 2023)

Adapun waktu pelaksanaan pemberian materi bimbingan (*irsyad*) belajar dengan kajian kitab *ta'limul mut'alim* adalah setiap rabu malam kamis di masjid *roudhotul jannah* setelah jamaah shalat isya'. Bimbingan ini bersifat preventif yang mana bimbingan diberikan guna pencegahan. Artinya, ada atau tidak adanya masalah belajar yang dialami oleh santri, pemberian materi dengan melalui kajian kitab *ta'limul mut'alim* akan terus dilakukan sebagaimana semestinya (Observasi 12 Januari 2023).

Kandungan materi dalam kitab *ta'limul muta'alim* dapat dijadikan materi bimbingan (*irsyad*) untuk bagi para santri di Pondok Pesantren. Bimbingan (*irsyad*) dilakukan secara majlis atau kelompok, bukan secara peribadi, akan tetapi para santri dapat melakukan bimbingan secara langsung kepada pembimbing secara langsung apabila masalah yang dihadapi memerlukan bimbingan secara pribadi maka nanti akan dibantu oleh pengasuh atau pengurus dan pendamping. Selain itu santri juga dapat mengajukan pertanyaan terkait apapun termasuk masalah-masalah belajar yang dituliskan menggunakan kertas dan akan dijawab saat kajian kitab akan ditutup, sehingga pertanyaan tersebut yang kemungkinan menjadi pertanyaan santri lainnya akan tersampaikan secara keseluruhan (Observasi 12 Januari 2023).

Hasil observasi lapangan diatas menunjukkan bahwa layanan bimbingan (*irsyad*) belajar di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun memiliki waktu yang tetap untuk penyampaian materi bimbingan belajar secara kelompok dan waktu kondisional untuk bimbingan belajar pribadi sesuai kebutuhan santri dalam mengatasi masalah belajar.

Syariat Islam memiliki 3 ilmu pokok yang wajib dipelajari bagi penganutnya. Materi bimbingan dapat memberikan pengaruh pada klien atau santri untuk menjalankan proses belajar dalam kesehariannya. Materi yang disiapkan oleh pihak Pondok Pesantren yang terdapat dalam kitab *ta'limul mut'alim* meliputi ajaran pokok agama Islam dan metode belajar yang sesuai dengan permasalahan klen (santri). Bagi peserta didik (santri) memiliki kegiatan harian yang wajib dilaksanakan. Adapun materi yang inti dalam ajaran agama Islam yaitu:

1. Akidah

Materi akidah dalam Al-Qur'an telah banyak disebutkan. Selanjutnya peneliti akan menggambarkan kitab kuning dengan judul *ta'limul muta'alim* untuk santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun guna membantu dalam mendampingi tumbuh kembang peserta didik (santri) secara psikologi maupun pembentukan keagamaan.

Akidah yang ditanamkan pada setiap diri individu yakni meliputi kebesaran Allah yang mengakibatkan ketenangan pada setiap jiwa, memberikan rasa aman, rasa keadilan, kepercayaan dan harapan, baik untuk dunia maupun akhirat kelak. Materi bimbingan

(*irsyad*) belajar yang terdapat didalam kitab *ta'limul muta'alim* diantaranya yaitu:

Peserta didik (santri) salah satu yang dijelaskan dalam kitab *ta'limul muta'alim* adalah santri dibimbing untuk mengenal Allah dengan cara senantiasa mempelajari membimbing menentukan ilmu yang wajib dipelajari. Adapun ilmu yang wajib dipelajari lebih utama adalah ilmu tauhid (Majid, 2021: 50). diantara materi bimbingan (*irsyad*) dalam kitab *ta'limul muta'alim* yaitu:

- a) Memilih ilmu yang memiliki keterkaitan dengan aqidah atau keyakinan kepada Allah SWT. Perlu dipahami oleh peserta didik (santri) bahwa pentingnya mempelajari ilmu untuk mengenal Allah SWT. Ulama mengatakan bahwa:

“berpeganglah pada ilmu atau tradisi klasik yang sudah mapan, dan berhati-hatilah terhadap hal baru”

Pemahaman mengenai penting mempelajari ilmu tauhid adalah dengan tujuan agar setiap individu mengetahui dalil-dalil mengenal Allah lebih dekat.

- b) Menumbuhkan niat belajar untuk mencari ridha Allah SWT.
- c) Perbanyak bersyukur atas nikmat akal dan kesehatan segala yang diberikan Allah SWT sehingga dapat belajar.
- d) Senantiasa memohon dan berdoa kepada Allah sebelum dan setelah belajar. Meminta untuk dimudahkan dalam memahami pelajaran.

“barangsiapa yang bertawakal kepada Allah, maka Allah akan mencukupi dan membimbingnya kejalan yang lurus”

(Q.S. ath-Thalaq [65]: 3)

Menumbuhkan ketaqwaan kepada Allah SWT, maka Allah akan menganugrahi kekayaan yang berlimpah, berlindungi dari sifataa pelit dan kikir atas rasa taqwanya.

- e) Selain dari meminta untuk dimudahkan dalam memahami pelajaran, sebagai hamba dan pelajar sebaiknya mengisi waktu dengan memperbanyak berdzikir, berdoa, membaca Al-Qur'an dan bersedekah, meminta ampunan dan keselamatan dunia dan akhirat.
- f) Menanamkan adanya hari akhir, sehingga mampu memaksimalkan belajar agar bermanfaat untuk dunia dan akhirat.

2. Syari'ah

Materi syariah yang disampaikan untuk kegiatan bimbingan (*irsyad*) yaitu ialah materi yang hubungannya langsung dengan Allah, seperti shalat, puasa, haji, zakat, dan perbuatan baik lainnya yang juga merupakan perintah agama dan menjauhi larangan Allah SWT. Dalam hal ini peserta didik (santri) perlu memperhatikan tugas kewajibannya. Diantara kewajiban yang harus dilakukan adalah belajar.

Hal yang perlu diperhatikan ketika individu hendak beribadah kepada Allah atas dasar melakukan segala bentuk perintah berupa kewajiban dan meninggalkan segala bentuk larangan adalah dengan ilmu. Dengan demikian, hukum belajar adalah wajib. Adapun ilmu yang digunakan untuk mengerjakan perkara wajib maka belajar menjadi wajib. Seperti mempelajari ilmu shalat, puasa, zakat, haji, dan lainnya maka hukum belajarnya

menjadi wajib. Bimbingan yang diberikan untuk peserta didik, yaitu:

- a) Menyampaikan hendaknya peserta didik memperbanyak shalat dan dengan khusyu' dalam shalat. Tingkat ke khusyu'an seseorang dalam shalat akan membantu dalam mempermudah memperoleh ilmu ketika proses belajar. Dalam syair karya imam ahli zuhu Al-Hajj Najmudin Umar bin Muhammad An-Nasafi.

Jadilah penjaga dan perintah dan larangan Allah. Tekuni dan jaga selalu ibadah shalatmu. Pelajari ilmu syariat dengan sungguh-sungguh. Berdoalah dengan wasilah (perantara) amal baikmu. Agar jadi ahli fiqih dan ahli hadist. Memohonlah supaya hafalan diperkuat. Harapkanlah limpahan anugerah-Nya. Sebab dia sebaik-baik penjaga.

Khusyu' saat menunaikan ibadah shalat dan belajar dapat menghilangkan kegelisahan dan kesedihan.

- b) Melaksanakan shalat dengan menggunakan setiap rukun dalam shalat, menyempurnakan semua perkara yang wajib, sunah, serta adab yang harus diperhatikan ketika shalat.
- c) Shalat malam
- d) Dalam sebuah syair dikatakan bahwa:
“fiqih adalah sebaik-baik harta yang dapat kamu simpan. Orang belajar fiqih tidaklah kurang kebanggaannya. Bersungguh-sungguh mempelajari apa yang tidak kau tahu. Sebab awal dan akhir ilmu adalah meraih kebahagiaan”
- e) Membaca Al-Qur'an

Diantara hal yang dapat memudahkan dalam menghafal adalah membaca Al-Qur'an. Membaca dengan melihat Al-Qur'an

secara *nadzr* (melihat) memiliki nilai utama. Sebagaimana dalam sabda Rasulullah SAW bahwa :

“Amalan ibadah umatku yang lebih utama adalah membaca Al-Qur’an dengan melihat (mushaf)”

f) Membaca Al-Qur’an

g) Memperbanyak melantunkan shalawat

Perbanyak membaca shalawat atas Nabi sebab Nabi Muhammad adalah *rahmatan lil alamin* yaitu rahmat bagi seluruh alam.

Berdzikir kepada Allah dengan membaca amalan pada setiap hari setelah terbitnya fajar hingga menjelang shalat subuh, dzikir dilakukan sebanyak 100 kali.

Subhannallahial-Adzimi wabihamdihi,subhanallahi wabihamdihi astagfirullaha wa awatuubu Ilaihi.

“Mahasuci Alah yang Maha agung dan disertai dengan memujinya, Mahasuci Allah dan dengan memuji Nya, aku memohon ampunan kepada Allah dan Aku bertaubat kepada-Nya”.

h) Membimbing untuk menjaga dengan baik sunnah-sunnah Nabi dan tidak menjunjung tinggi nilai tata akhlak. Dengan mengabaikan akhlak maka seseorang akan dengan mudah meninggalkan kesunnahan. Sebab dengan meninggalkan sunnah-sunnah Nabi akan juga meninggalkan ibadah-ibadah *fardhu*.

3. Akhlak

Penyampaian materi akhlak memiliki nilai penting dalam memberikan bimbingan belajar. Dengan menanamkan perilaku baik, maka akan terwujud perbuatan yang mudah dan gampang tanpa melakukan pertimbangan. Artinya seseorang yang memiliki akhlak

baik berarti adab atau tata karma yang dimilikinya secara teguh. Adapun materi akhlak yang disebutkan dalam kitab *ta'limul muta'alim* yaitu, sebagai pencari ilmu atau peserta didik (santri) yaitu:

- a) Memahami bahwa sebagaimana dalam kitab *ta'limul muta'alim* dikatakan “*sebaik-baik amal adalah menjadi perilaku*” sehingga perlu dipahami bahwa seorang pelajar perlu memahami cara menjaga diri dengan menjauhkan diri dari sifat-sifat yang dapat menjadi faktor perusak ketika belajar. Menghindari menanamkan akhlak tercela seperti kikir, pengecut, terlalu berani, bersikap angkuh, sombong. (Majid, 2021:33)
- b) Niat seorang pelajar (santri) perlu dilakukan bimbingan. Sebagaimana pada zaman sekarang banyak seseorang yang niat belajar agar mendapatkan pekerjaan yang menjamin, dengan menyampingkan kewajibannya sebagai umat islam yang wajib memperelajari ilmu-ilmu akhirat. Adapun pembimbing dalam hal ini menunjukkan kepada peserta didik (santri) untuk senantiasa menanamkan niat yang sesuai bagi seorang pelajar yakni menghilangkan kebodohan, menghidupkan agama, memenuhi kewajiban. Bahkan pembimbing perlu menyampaikan apapun pekerjaan yang sifatnya duniawi, maka harus tetap diniati untuk akhirat, dengan demikian dalam kitab dijelaskan bahwa segala pekerjaan tergantung niatnya. Perbuatan yang terlihat duniawi akan ternilai ukhrowi sebab baiknya niat, namun perbuatan yang sifatnya ukhrowi akan ternilai duniawi karena salahnya niat.
- c) Memiliki akhlak yang baik juga mempengaruhi proses belajar pada individu. Ali bin Abi Tholib mengatakan bahwa “*Aku adalah budak bagi orang yang mangajariku walaupun hanya satu*

huruf” dengan demikian maka seorang pelajar (santri) hendaknya menghormati guru beserta anak-anak dan orang-orang yang memiliki hubungan dengan guru dan memuliakan ilmu. Adapun cara untuk menghormati guru adalah dengan cara tidak berjalan didepan guru, tidak menduduki tempat guru, tidak mengajaknya berbicara kecuali atas seziinnya, tidak banyak berbicara ketika dekat dengan guru, tidak melontarkan pertanyaan saat guru sedang letih, memahami waktu yang tepat untuk bertemu dengan guru, tidak mengetuk pintu guru atau bersabar menunggunya hingga keluar. Mencari ridha guru dengan mengikuti segala perintahnya selama bukan untuk maksiat kepada Allah SWT. Kemudian diantara cara memuliakan ilmu adalah dengan cara memegang kitab atau buku dalam kaadaan suci dari hadats. Dalam sebuah kisah diceritakan bahwa ilmu adalah cahaya dan wudhu juga cahaya maka dengan berwudhu maka akan bertambahnya cahaya tersebut. Selain itu memulikan ilmu dapat dilakukan dengan cara tidak meluruskan kaki diarah buku atau kitab, mengurutkan tingkatan buku-buku tafsir paling atas diatas buku-buku lainnya, tidak meletakkan benda diatas ilmu atau buku. Selanjutnya perlu diketahui juga bahwa dengan menulis dengan rapi tidak menulis hal diluar ilmu maka termasuk memuliakan ilmu.

- d) Memiki perilaku *wara*’ yakni perilaku yang belajar menahan diri untuk menjauhi perkara yang belum jelas hukum halal haramnya. Kemudian santri tidak banyak berbicara malas, lalai, membuat kegaduhan, menyebarkan fitnah. Adapun bentuk perilaku *wara* adalah menjaga tidak berlebihan makan, tidak memperbanyak tidur, menjauhi berbicara tidak penting, menjauhi makanan yang memungkinkan kotor atau najis, mendekatkan diri pada kelalaian.
- e) Menghormati orang yang menuntut ilmu dan mengajarkan ilmu.

- f) Menjauhi perilaku *takabbur*, sombong dan angkuh. Dalam sebuah ungkapan dikatakan:
“ilmu itu memusihi orang sombong, sebagaimana banjir adalah peringatan (perang) bagi tempat yang tinggi”
- g) Peserta didik (santri) perlu memahami dalam mengatur hawa nafsu untuk tidak makan terlalu berlebihan dan menghindari perut kenyang sebab dengan banyaknya makan akan menyebabkan tamak dan berdampak kefakiran.
- h) Menanamkan sikap sabar dalam menghadapi kesulitan dan kesusahan dalam belajar. Sebab barangsiapa yang mampu bersabar atas kesulitan dalam menuntut ilmu maka baginya akan memperoleh nikmat yang melebihi nikmatnya dunia.
- i) Menanamkan sikap baik sangka. Sangka adalah salah satu hal yang dapat menimbulkan pertikaian. Sehingga perlu memiliki sikap baik sangka. Nani Muhammad SAW bersabda bahwa:
“baik sangkalah kalian terhadap orang-orang yang beriman”
- j) Menjaga lisan dengan tidak membicarakan keburukan orang lain.
- k) Arah belajar menghadap ke kiblat. Belajar menghadap kerah kiblat termasuk kesunnahan Nabi Muhammad SAW. Para ulama dan ahli fiqih menilai bahwa arah kiblat memiliki nilai sunnah sehingga menghasilkan keberkahan untuk duduk saat belajar mengarah kiblat, kecuali dalam keadaan darurat. Hal tersebut juga difaktori oleh wilayah mesir yang tidak pernah sepi dari doa dan kebaikan orang muslimi.
- l) Berwudhu' sebelum belajar

C. Metode Bimbingan (*irsyad*) Belajar

Metode bimbingan (*irsyad*) belajar sangat dibutuhkan untuk mencegah terjadinya masalah-masalah dalam belajar pada santri yang dapat mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan dikemudian hari. Seperti perkembangan perilaku keagamaan yang tidak sesuai sehingga mempengaruhi kurangnya konsentrasi dalam ibadah maupun belajarnya. Adapun metode bimbingan (*irsyad*) yang digunakan di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun ada dua yaitu metode langsung dan metode tidak langsung.

1. Metode Khitobah

Metode khitobah merupakan salah satu metode atau cara yang digunakan untuk menyampaikan materi atau pesan dakwah ketika melaksanakan bimbingan guna membantu santri agar dapat mencapai perkembangan potensi diri secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap individu yang dilakukan secara berkelompok. Bimbingan (*irsyad*) belajar kelompok ditunjukkan untuk menggugah kesadaran hati santri (klien) terhadap tugasnya sebagai hamba dan kholifah, dan membantu dalam pemecahan masalah kehidupan mental dan sosial.

“pemberian materi bimbingan dengan menggunakan metode *khitobah* yaitu melalui kelompok yang mana pada setiap khotbah pada setiap hari jumaat yang disampaikan langsung oleh pengasuh pondok pesantren memberikan materi kepada jamaah shalat jumaat yang mayoritas diikuti oleh santri pondok pesantren meliputi akidah, syariat dan akhlak yang perlu dimiliki sebagai seorang santri” (Sumber: Hasil observasi 5 Juni 2023).

Metode khitobah yang dilakukan di Pondok Pesantren, secara langsung disampaikan oleh Pengasuh Pondok yaitu yai Fadholan. Hal tersebut disampaikan Miss Nurul bahwa:

“diantara isi pesan khutbah yang disampaikan pada jama’ah shalat jumaat, yang mana mayoritas jamaahnya adalah santri, maka banyak dari isi khutbah mengandung hal-hal yang berkaitan dengan belajar, baik motivasi belajar, hal yang perlu dilakukan dan hal yang perlu ditinggalkan sebagai seorang santri” (Wawancara dengan Miss Nurul, 10 Juni 2023).

4. Metode pengajaran (*dars*)

Metode pembelajaran adalah metode yang digunakan dengan cara melakukan penyampaian pesan dari pembimbing kepada yang terbimbing. Metode penjaran dapat berupa secara langsung yaitu dengan menggunakan penuturan lisan ataupun penegasan khusus (Kusnawan, 2020: 72).

“metode pengajaran biasanya dilakukan didalam kelas, selain kami sampaikan juga materi pelajaran sekolah, kami juga memasukkan hal-hal yang dapat mendorong santri untuk senantiasa bersungguh-sungguh dalam belajar, dengan menceritakan kisah-kisah yang juga disampaikan oleh babah, sehingga santri kembali ingat tujuan belajarnya di Pondok Pesantren” (Wawancara dengan Miss Indah Nabila 5 Juni 2023)

3. Metode keteladanan perilaku yang baik

Metode dengan keteladanan ialah metode yang digunakan untuk menyampaikan materi bimbingan atau pesan dakwah dalam bentuk percontohan sikap atau perilaku yang dapat dilihat dan diamati oleh santri.

“yang menjadi *figure sentral* contoh utama di Pondok Pesantren adalah pengasuh, pengurus, pendamping (pembimbing), dan senior atau orang yang tuakan (Wawancara dengan Miss Ihda, 10 Juni 2023).

Metode keteladanan juga diterapkan oleh pengasuh pondok pesantren secara langsung yaitu:

“perilaku *uswatun hasanah* dicontohkan dalam kehidupan sehari-hari. Sifat yang dimiliki babah Fadhlolan selaku pengurus dan pembimbing bagi seluruh santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun yakni senantiasa berperilaku menuntun dengan dasar dari Allah, memberikan petunjuk kepada jalan yang benar dan baik, dan menjalankan ajaran yang datingnya dari Allah SWT” (Sumber: Hasil observasi 05 Juni 2023)

4. Metode *kitabah* (tulisan)

Penyampaian dakwah yang digunakan adalah dengan menyampaikan pesan dakwah atau materi bimbingan menggunakan tulisan seperti surat, atau buku/ kitab (Kusnawan, 2020: 72). Metode penyampaian pesan dakwah atau materi bimbingan melalui tulisan yakni menyebarluaskan pesan berdasarkan araran Islam untuk disebarluaskan kepada santri (Hotib, 2020: 21).

Sebagaimana Pondok pesantren Fadhlul Fadhlun yang mengambil nilai-nilai dakwah melalui kitab karangan Syaikh Az-Zarnuji dalam kitab *ta'limul mut'alim* untuk memberikan bimbingan *irsyad* belajar kepada para santri di Pondok Pesantren (Wawancara dengan KZM, 7 Januari 2023)

5. Materi Bimbingan (*irsyad*) Belajar

Materi bimbingan (*irsyad*) belajar di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun bersumber dari kitab *ta'limul muta'alim* dengan cara menyampaikan isi materi, metode penyampaian materi atau pesan dakwah. penyampaian materi diharapkan agar santri dapat mengetahui cara tepat yang dapat digunakan untuk mencegah timbulnya permasalahan dalam belajar dengan menggunakan dasar-

dasar nilai Islam yakni Al-Qur'an, Hadist, kitab-kitab turos dan lain Hal tersebut sebagaimana dalam wawancara

“secara teori dan secara praktik bimbingan bertujuan untuk supaya santri dapat mengamalkan pemahaman ilmu agama Islam yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (Sumber: Hasil wawancara dengan Miss Nurul 10 Juni 2023).

Penyampaian materi bimbingan (*irsyad*) secara terstruktur dilaksanakan sesuai jadwal kajian kitab *ta'limul muta'alim* yaitu hari rabu malam kamis. Kajian *ta'limul muta'alim* berbeda dengan kitab hari-hari lainnya, pada kajian kitab *ta'limul muta'lim* diikuti oleh seluruh jenjang santri dari mulai MI-MTS-MA hingga mahasiswa. Isi materi bimbingan (*irsyad*) disampaikan langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul yang dilaksanakan di masjid *Roudhatul Jannah* setelah jamaah shalat isya' pada pukul 19:30 - 20:30 (Sumber: Hasil observasi 10 Juni 2023).

Materi bimbingan (*irsyad*) belajar di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Bimbingan Akidah (keimanan)

Penyampaian bimbingan belajar mengenai akidah, pondok pesantren fadhlul fadhlul ini memberikan materi mengenai Pemahaman mengenai penting mempelajari ilmu tauhid merupakan tujuan agar setiap individu mengetahui dalil-dalil sehingga dapat mengenal Allah secara lebih dekat. Materi tersebut dirujuk dari kitab *ta'limul muta'alim*. Selain itu, santri dikenalkan dasar kitab tauhid *aqidatul awwam* dengan menjadikan lantunan setiap menjelang shalat jamaah isya'. Cara ini digunakan agar supaya

santri dapat hafal sehingga dapat mengenal Allah lebih dalam (Sumber: Hasil observasi 10 Juni 2023)

b) Bimbingan Akhlak

Penyampaian bimbingan belajar mengenai akhlak merupakan hal utama yang dipegang teguh oleh Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun. Dalam wawancara Miss Nurul mengatakan bahwa segala yang telah disampaikan oleh yayi merupakan dasaran bagi seluruh pengurus yang juga berperan sebagai pembimbing santri. Ajaran pertama yang disampaikan terhitung sejak santri baru, seluruh santri diberikan arahan pengenalan karakter pesantren di pondok pesantren fadhlul fadhlun. Adapun hal yang menjadi sumber akhlak santri yang disampaikan yaitu dengan menggunakan kitab “*ta’limul mut’alim*”, kitab ini menjelaskan bagaimana seharusnya santri atau seorang pelajar dalam berperilaku dengan dicontoh oleh tokoh-tokoh dalam kitab tersebut.

Metode yang diberikan dalam melaksanakan bimbingan (*irsyad*) belajar yang berkaitan dengan akhlak, para pembimbing tidak hanya memberikan berupa materi saja. Akan tetapi, pemberian bimbingan *uswatun hasanah* secara langsung dari pengasuh pengurus dan pendampingnya, mulai dari cara berperilaku, cara menghormati yang lebih tua, cara menghargai orang lain, berbicara dengan lemah lembut, menyampaikan nasihat dengan tutur kata yang baik, memiliki hari yang menerima kaadaan terlebih bagi santri yang baru pertama kali tinggal di pondok pesantren. Hasil wawancara oleh Miss Ihda yaitu:

Hal tersebut, menjadi metode paling efektif bagi santri, karena santri mengerti dan memahami nilai-nilai kebaikan secara langsung sehingga dapat secara cepat menjadi contoh yang baik. (Wawancara dengan Miss Ihda 10 Juni 2023)

c) Bimbingan Syariat

Penyampaian bimbingan belajar mengenai syariat yaitu dilaksanakan dengan cara penyampaian dengan dasaran materi menggunakan kitab yang lebih spesifik membahas syariat seperti kitab-kitab *alyaquatu an-nafis*, *fathuh qorib* dan *mauidzotul mu'minin*. Kitab-kitab diatas membahas cara hubungan dengan Allah seperti shalat, puasa, zakat, dan membahas hubungan dengan manusia seperti *muamalah* jual beli, dan lain sebagainya. Selain secara materi bimbingan syariat juga perlu menggunakan metode praktik berdasarkan materi yang telah disampaikan sebelumnya.

Sedangkan tahapan sebelum praktik hal penting yang perlu disampaikan adalah tujuan dilakukannya pembelajaran yang santri lakukan, seperti bab shalat maka pembimbing akan menyampaikan terkait mengapa umat Islam perlu shalat, tujuan shalat, sehingga tertanam dalam hati setiap Individu untuk menumbuhkan kesungguh-sungguhan dalam belajar (Wawancara dengan Miss Indah Nabila 5 Juni 2023).

Metode selanjutnya untuk dapat menanamkan pengaplikasin pemahaman santri dalam belajar adalah dengan membiasakannya secara terus menerus. Para santri baik jenjang MI sampai Mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti shalat berjamaah 5 waktu di masjid. Dengan demikian santri yang masih dalam masa

pembelajaran shalat maka akan didampingi oleh pembimbing untuk dapat mengikuti shalat sesuai materi yang telah diterima (Wawancara dengan Miss Nurul 10 Juni 2023)

d) Bimbingan Membaca Al-Qur'an

Penyampaian bimbingan belajar mengenai cara membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun adalah dengan cara dengan memberikan kitab *yanbua'* yaitu pertama memberikan kelas *tahfidz* yang dilaksanakan pada setiap hari setelah shalat jamaah subuh kecuali sabtu dan minggu yang diampuh oleh Ustadzah Ihda, Ustadzah Ahla, Ustadzah Fitri, Ust Thorik, Ust Barok, dan Ust Syharul.

Kedua dengan menggunakan kitab *yanbua'* materi makhorijul huruf dan ilmu tajwid. Pada kitab ini dijelaskan bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai kaidah yang ada. Ketiga, santri akan menghafal sambil mengaplikasikan materi yang telah diterima dan menyetorkan target hafalan masing-masing yang di simak oleh masing-masing ustadz dan ustadzahnya (Hasil: Observasi 10 Juni 2023). Selain itu, bagi santri yang belum pernah mengenal bahasa Arab sama sekali, maka dilakukan pembiasaan mengucapan kosa kata bahasa arab sederhana yang dipraktikkan setiap hari secara bertahap, sehingga dapat membantu melatih lidah dalam mengucap kalimat bahasa arab (Wawancara dengan Miss Nurul 10 Juni 2023)

Hal-hal diatas dilakukan dengan tujuan untuk membekali para santri untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh dan menyiapkan diri dalam menjalani tahapan belajar selanjutnya.

Selain itu, santri juga sudah terbentuk mental untuk memberikan manfaat kepada masyarakat. Kegiatan yang terjadi di pondok pesantren secara tidak langsung membantu membentuk santri dalam memahami hakikat atau tugas utama manusia kepada Allah yakni beribadah kepada Allah dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangan Nya (Sumber: Hasil observasi 10 Juni 2023).

D. Implementasi Bimbingan Belajar pada Santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun

Bimbingan merupakan kegiatan pemberian bantuan yang diberikan dari pembimbing kepada klien. Dalam lingkup Pondok Pesantren, peran pembimbing ada pada pengasuh dan pengurus sedangkan yang menjadi klien adalah seluruh santri di Pondok Pesantren. Masa perkembangan merupakan masa ketika seseorang menampakkan dirinya. Individu memungkinkan dapat menerima tanggung jawab atas perilaku mereka dan menjadi sadar terhadap hal, keinginan, sampai pada cita-cita yang mereka telah tentukan. Pada masa perkembangan menjadi masa yang penting selama pertumbuhan religius (Rijal, 2016: 5).

Akan tetapi setiap individu mengalami masalah belajar yang berbedabeda seperti kesulitan menghafal, sulit memahami, kurang fokus dan merasa bosan (Wawancara dengan Miss Indah, 5 Juni 2023) Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa ada beberapa santri yang mengalami kesulitan dalam belajar diantaranya mereka yang kurang fokus dengan apa yang mereka pelajari. Sehingga santri memerlukan penyesuaian diri yang cocok. Penyesuaian diri merupakan faktor yang memiliki pengaruh seperti stress, menimbulkan tekanan dan tingkat religiusitas. Hal tersebut dapat terjadi sebab faktor dari dalam atau lingkungan individu itu sendiri.

Kesulitan belajar yang dialami oleh santri terjadi karena beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang. Menyampaikan nilai-nilai islam dengan menggunakan berbagai metode dan materi yang berikan oleh pembimbing kepada santri diharapkan mampu membantu santri dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami selama proses belajar. Dalam hal ini bimbingan belajar *irsyad* dibutuhkan untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan hati yang tulus kepada Allah dengan menjalankan perintah melalui ibadah secara nyata yang bersifat wajib seperti shalat, puasa, zakat, haji) ataupun dengan menjalankan ibadah sunnah seperti dzikir, membaca Al-Qur'an, berdoa dan lain sebagainya.

Materi bimbingan belajar dalam kitab *ta'limul muta'alim* diimplementasikan di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun yang disampaikan kepada seluruh santri putra dan santri putri. Metode utama yang digunakan dalam bimbingan belajar ini adalah dengan menggunakan forum kajian dengan menggunakan kitab *ta'limul muta'alim* sebagai materi rujukan bimbingan belajar (*irsyad*). Pembacaan kitab *ta'limul muta'alim* langsung disampaikan oleh pengasuh Pondok Pesantren yaitu KH. Fadhlolan Musyaffa'. Selain itu terdapat sesi tanya jawab problematika apapun atau pertanyaan bebas mengenai permasalahan yang dialami oleh santri (Sumber: Hasil observasi 06 Juni 2023)

Waktu pelaksanaan penyampaian materi bimbingan secara terstruktur sesuai dengan jadwal kegiatan pelaksanaan kajian kitab *ta'limul mut'alim* pada hari rabu malam kamis. Sedangkan bimbingan secara tidak terstruktur dapat dilaksanakan menyesuaikan kondisi santri yang membutuhkan bantuan dan dengan menggunakan pertimbangan permasalahan yang hendak ditangani yaitu diutamakan yang membutuhkan penyelesaian cepat atau *urgent* untuk diselesaikan (Sumber: Hasil observasi 06 Juni 2023)

Hasil observasi diatas menunjukkan bahwa kegiatan pemberian materi bimbingan belajar di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun memiliki fleksibel yang dapat menyesuaikan

untuk membantu santri dalam menyelesaikan masalah belajar yang terjadi di Pondok Pesantren.

E. Implementasi Bimbingan (*irsyad*) pada Santri

Bimbingan (*irsyad*) merupakan hal penting yang perlu diperhatikan dari bagian proses masa perkembangan belajar pada anak. Dengan demikian, salah satunya adalah pondok pesantren yang memiliki peran sebagai fasilitator pengembangan kemampuan anak dalam belajar dengan didasari ilmu-ilmu keislaman guna memberikan bimbingan (*irsyad*) belajar tersebut.

Kegiatan bimbingan (*irsyad*) di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun akan dijelaskan melalui table berikut ini:

Tabel 3. 4 Kegiatan bimbingan Irsyad

| NO | Bentuk Permasalahan Belajar | Bimbingan (<i>irsyadi</i>) Belajar | Hasil perilaku |
|----|-----------------------------|---|--|
| 1. | Kurang fokus belajar | Metode <i>mauidzotu hasanah</i> (memberikan nasihat) dakwah bil lisan | Kemampuan mengarahkan fokus tujuan dari belajar. |
| 2. | Kurang memahami pelajaran | Metode pengajaran (<i>dars</i>), nasihat | Lebih teliti terhadap materi yang dipelajari |
| 3. | Masalah psikologis | <i>Bi al-Hikmah</i> | Memahami kondisi diri, menyesuaikan diri dengan lingkungan |

| | | | |
|----|---------------------|---|--|
| 4. | Masalah motivasi | Metode <i>Bi Al-Hikmah</i> , Nasihat, cerita ulama-ulama besar. | Meningkatkan kembali semangat belajar . |
| 5. | Masalah sosial | Metode <i>tamsil. Mauidzotul Hasanah.</i> | Menerima perbedaan perilaku terhadap sesama |
| 6. | Kesulitan menghafal | Membiasakan diri dan menanamkan keimanan terhadap Allah swt. | Mampu menerima kekurangan diri. Dan mencari metode yang sesuai dengan dirinya. |

Bimbingan (*irsyad*) belajar dalam mencegah permasalahan yang dapat terjadi ketika belajar. Tidak terlepas dari fungsi bimbingan itu sendiri. Diantaranya yaitu: fungsi pemahaman, fungsi penyaluran, fungsi adaptasi, fungsi penyesuaian. Namun, pelaksanaan bimbingan di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun ini secara umum mengedepankan tiga fungsi yaitu fungsi pencegahan, fungsi perbaikan, dan fungsi pengembangan. Adapun penjabaran dari ketiga fungsi diatas adalah:

1. Fungsi Pemahaman

Pada fungsi bimbingan belajar secara pencegahan yaitu berfungsi sebagai suatu bantuan yang diberikan dari pengasuh, pengurus dan pendamping kepada santri agar setiap individu yaitu santri dapat memahami dirinya dengan lingkungannya, serta memberikan pengarahan terhadap informasi yang santri perlukan. Secara umum materi yang disampaikan ialah terkait dengan akidah, syariat dan akhlak. Adapun bentuk materi yang diberikan adalah santri dikenalkan dengan budaya

pesantren. Hal utama yang diperhatikan adalah mengenai akhlak. Secara langsung, penyampaian fungsi pemahaman, disampaikan langsung oleh pengasuh pondok pesantren dan jajaran pengurus lainnya kepada para santri agar terlebih dahulu memosisikan dirinya sebagai santri atau pelajar.

Bentuk akhlak yang perlu diperhatikan sebagai seorang pencari ilmu atau santri yaitu dengan menghormati ilmu dan ahli ilmu, memiliki akhlakul karimah, perkataan yang baik, hati yang bersih. Penyampaian pesan atau materi ini pembimbing harus memiliki kemampuan untuk membangun hubungan kedekatan dengan santri, sehingga akan ada keterbukaan diri santri dalam mengungkapkan masalah yang sedang dihadapi. Ketidakterbukaan santri dalam mengungkapkan masalahnya dapat disebabkan kurangnya rasa membangun hubungan yang baik antara pembimbing dengan santri (Wawancara dengan Miss Ihda 10 Juni 2023).

Kedua, membentuk karakter santri. Dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren, santri diberikan kegiatan yang dapat membentuk karakter santri, dari segi keagamaannya. Pembentukan karakter santri yang bersifat Islami merupakan upaya yang dilakukan dalam membentuk jiwa lahir batin menggunakan pendekatan yang ada didalam agama Islam seperti membiasakan meneggakan shalat lima waktu dengan berjamaah, berdzikir setelah shalat, membaca Al-Qur'an, bershalwat atas nabi, membaca *hizb an-nasr*, *hizb al-masyath*, *ratibul-al-hadad*. Dengan membiasakan dengan kegiatan keagamaan seperti diatas, diharapkan mampu menciptakan jiwa yang sehat, dapat beradaptasi dengan lingkungan, serta dapat mengendalikan emosi diri. Dalam wawancara santri menjelaskan mengenai materi yang mereka peroleh mampu mengubah perilaku sehari-hari, diantaranya yaitu:

- a) STR mengatakan bahwa ia mendapatkan bimbingan belajar dengan menggunakan keagamaan yaitu dengan melanggengkan shalat malam dan menggunakan waktu malam sebagai waktu yang efektif untuk mengulang dan menambah pelajaran. Karena di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun termasuk juga pondok salaf sehingga kajian ilmu yang digunakan adalah dengan kitab kuning. STR adalah santri yang berasal dari luar Jawa, sehingga baginya perlu memahami makna-makna yang menggunakan bahasa Jawa Pegon. Dengan demikian dia belajar dengan sungguh-sungguh kemudian didampingi oleh guru pengampuh dan para mendamping. Selain metode belajar, pembimbing juga memberikan arahan kepada STR untuk senantiasa berdoa kepada Allah, agar diberikan kemudahan dalam belajar. Sejak saat itu, STR tidak hanya menerapkan metode belajar untuk memahami bahasa Pegon, namun juga metode mendekatkan diri kepada Allah. STR menyampaikan bahwa mulanya dia jarang sekitar satu minggu 2-3 hari meneggakkan shalat malam, namun setelah diberikan bimbingan, hampir dalam waktu satu minggu dia meneggakkan shalat malam sekitar 4-5 hari (Wawancara dengan STR 8 Januari 2023)
- b) NDY mengungkapkan hal yang dengan ungkapan di atas yang menurutnya pembimbing terutama Kyai Fadholan yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, mengenai akhlak karimah dengan cara sikap yang beliau contohkan kepada para santri seperti sabar dalam menghadapi cobaan kehidupan, sebagaimana yai menghadapi santri yang melakukan kesalahan, beliau selalu mengingatkan dengan peringatan yang tegas dan memberikan maaf atas kesalahan

orang lain, dengan demikian NDY yang selaku sebagai santri memiliki tekad untuk dapat mengamalkan bimbingan yang beliau ajarkan (Wawancara dengan NDY 8 Januari 2023).

- c) DM mengatakan bahwa setelah mendapatkan bimbingan belajar dalam kkitab *ta'limul muta'alim* dan secara langsung juga dicontohkan oleh yai fadholan selaku pengasuh pondok pesantren bahwa dalam setiap langkah yang hendak diambil maka harus sertakan juga Allah disana. Sehingga sebelum melakukan kegiatan seperti belajar atau hal lainnya DM selalu berdoa dan mengirim doa untuk guru-guru, dengan demikian DM percaya Allah akan memberikan kemudahan dalam belajar, sedangkan jika ada hal yang tidak diinginkan terjadi DM cenderung dapat menerima keputusan yang dia dapatkan. (Wawancara dengan DM 2022)
- d) KMH menyampaikan bahwa dengan mengikuti kegiatan wajib jama'ah dimasjid dapat meningkatkan pemahaman keagamaan pada dirinya, sebab kegiatan shalat berjamaah dimasjid tidak sekedar shalat fardhu saja, namun ada kegiatan lainnya seperti shalat sunnah *qobliyah* dan *ba'diyah*, shalat *tahiyatul masjid*, pembacaan doa-doa, *hizb*, tahlilan, mengulang hafalan bait nadzom, dan membaca Al-Qur'an. Sehingga secara tidak langsung SMR dibiasakan dengan melakukan hal positif yang berdampak baik bagi perkembangan psikologi keagamaannya (Wawancara dengan KMH 7 Januari 2023)

2. Fungsi Penyaluran

Fungsi penyaluran memiliki tujuan yaitu untuk membantu santri dalam mengambil pelajaran yang dibutuhkan sebagai bekal dunia dan akhirat sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Dalam hal bimbingan (*irsyad*) belajar di Pondok pesantren memberikan bimbingan secara kelompok maupun individu dengan menggunakan kitab *ta'limul muta'alim* sebagai bahan ajar yang disampaikan yakni meliputi akidah, syariat dan akhlak untuk membantu menentukan studi pelajaran apa saja yang butuhkan santri untuk dipelajari.

AKM merupakan salah satu santri yang telah lama mengetahui materi bimbingan dalam kitab *ta'limul mut'alim* merasakan bahwa dia merasakan adanya perubahan dalam dirinya mengenai perubahan cara pikir dan bertingkah laku. Berbagai kegiatan yang terdapat di Pondok pesantren adalah sebuah upaya untuk membentuk karakter pada tiap individu santri. Hal yang menjadi niali utama di Pondok Pesantren adalah dengan mengedepankan kajian kitab kuning yang memuat materi syariat, hal tersebut menunjukkan bahwa bimbingan yang utama dalam belajar adalah untuk menjalankan fitrah atau kewajiban diciptakannya manusia adalah untuk menyembah Allah. Dengan demikian, untuk beribadah kepada Allah membutuhkan ilmu pengetahuan agar memahami hukum syariat yang telah menjadi ketetapan hukum Allah mengenai hal yang halal, haram, dan syubhat. Maka pondok pesantren telah

menjadi solusi yang dapat memberikan bimbingan dalam menentukan studi yang dibutuhkan oleh setiap manusia.

- a) AN mengatakan bahwa telah cukup lama ia mengetahui isi kajian kitab *ta'limul muta'alim* AN menyadari bahwa ada perubahan keinginan dalam menentukan pelajaran yang perlu diperdalam. Hal tersebut setelah AN mendapatkan bimbingan *irsyad* belajar yang termuat dalam kitab *ta'limul muta'alim*. perilaku yang terjadi pada dirinya sebelumnya. Terlihat pada aspek syariat. Hal tersebut ditunjukkan dengan perubahan pertimbangan dalam menentukan studi sebelum dan setelah mengetahui isi bimbingan belajar yang terdapat dalam kitab *ta'limul muta'alim*. Salah satu perilaku yang mengalami perubahan pola pikir dalam menentukan studi ialah pandang AN menginginkan pelajaran yang dia suka, namun secara kebutuhan sebagai hamba yang diciptakan untuk beribadaha kepada Allah, ilmu yang disukainya tidak memberikan efek kedekatan hubungan AN dengan Allah, dengan demikian, AN telah mampu menentukan studi yang AN butuhkan untuk mencapai ridha Allah SWT.
- b) Perubahan lainnya juga dirasakan oleh AK yang mengatakan bahwa selama dia mendapatkan bimbingan *irsyad* belajar kitab *ta'limul muta'alim* ada perubahan yang dirasakan, akan tetapi kajain kitab *ta'limul muta'alim* di pondok pesantren fadhul fadhlan selain materi juga bimbingan belajar juga memberikan arahan santri juga diberikan pemahaman mengikuti segala bentuk kegiatan yang menjadi rutinitas sesuai dengan taturan yang berlaku

hingga membentuk karakter pada setiap individu. Penjabaran para santri diatas menggambarkan bahwa bimbingan (*irsyad*) belajar memiliki pengaruh bagi santri di Pondok pesantren, perubahan tersebut dapat dilihat dari perubahan dari tidak baik menjadi baik, dan yang baik menjadi tetap baik.

Dengan mengikuti kegiatan bimbingan (*irsyad*) belajar di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun santri dapat merasakan perubahan ketenangan dalam hati dengan selalu mengikuti kegiatan yang sudah ditetapkan menjadi sebuah peraturan di Pondok Pesantren tersebut. Selain itu para santri diarahkan untuk senantiasa menjaga diri dari sesuatu yang merusak diri sendiri dengan perbuatan-perbuatan yang merugikan atau telah ada larangan dari syariat Islam.

3. Fungsi Penyesuaian

Fungsi penyesuaian memiliki tujuan yaitu untuk membantu santri dalam menyesuaikan dirinya dengan segala situasi dan kondisi yang sedang dialaminya dengan lingkungan barunya.

- a) AN mengatakan bahwa dia merasa adanya perubahan sebelum dan setelah mendapatkan bimbingan belajar yang termuat dalam kitab *ta'limul muta'alim* bahwa seseorang harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. dimana dalam kitab di jelaskan bahwa seorang pelajar harus menanamkan sikap dan kesusahan ketika belajar, menanamkan berbaik sangka kepada sesuatu yang mungkin tidak kita sukai. Hal tersebut yang kemudian disampaikan kembali oleh para pengurus dan pendamping untuk

senantiasa berusaha dan berdoa untuk semangat dan kuat dalam menjalani proses belajar saat ini (Wawancara dengan AN 2 November 2022)

- b) NDY mengungkapkan hal yang serupa yaitu dia mengatakan bahwa pembimbing sangat membantu menuntun dia dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya di Pondok Pesantren. Adaptasi dengan kegiatan baru, teman baru, kebiasaan baru, pelajaran baru, adapun ketika mengalami kesulitan dalam hal-hal di atas pembimbing senantiasa mengingatkan untuk setiap santri dapat menyesuaikan diri dengan segala hal baru dengan memahami perbedaan karakter pada setiap individu. sehingga perlu saling menerima kelebihan dan kekurangan teman, memberikan fokus yang lebih terhadap pelajaran yang sulit dipahami (Wawancara dengan NDY 29 Oktober 2022)
- c) DM dalam wawancara mengatakan bahwa perubahan yang dialami sebelum dan setelah mendapatkan bimbingan belajar yaitu adalah dengan menyesuaikan diri dengan teman baru, kondisi awalnya DM mengalami kesulitan dalam bersosialisasi dengan banyak orang dan lebih menutup diri terhadap orang lain. setelah mendapatkan bimbingan dia lebih dapat menunjukkan dirinya kepada teman temannya hal tersebut ditandai dengan adanya rasa percaya diri untuk tampil di depan teman-temannya untuk menyelesaikan tugas kelompok di depan kelas (Wawancara dengan DM 2 November 2022)
- d) MSD mengatakan bahwa perubahan yang dialaminya sebelum dan setelah mendapatkan bimbingan belajar adalah

kondisi awal dia mengalami kesulitan dalam menghafal, dan perubahan adanya bimbingan belajar adalah dia mampu menemukan waktu yang tepat untuk dia dalam menghafal sehingga memudahkan dia dalam mengingat pelajaran yang diperoleh. Adapun waktu yang dia pilih untuk menghafal adalah waktu pagi setelah subuh. Diawaktu tersebut adalah waktu pikiran masih *fresh* dan waktu nyaman sejuk, tenang, sehingga hati dan pikiran dapat fokus menghafal (Wawancara dengan MSD 7 Januari 2023).

BAB IV

ANALISIS MATERI BIMBINGAN (*IRSYAD*) BELAJAR DALAM KITAB *TA'LIMUL MUTA'ALIM* DI PONDOK PESANTREN FADHLUL FADHLAN KECAMATAN MIJEN SEMARANG

A. Analisis Materi Bimbingan (*irsyad*) Belajar di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlul

Materi bimbingan (*irsyad*) belajar yang terdapat dalam kitab *ta'limul muta'alim* karya Syeikh Az-Zarnuji, dipisahkan dengan beberapa kategori materi bimbingan berbasis dakwah. Adapun materi bimbingan yang terdapat didalam kitab *ta'limul muta'alim* yang akan dianalisis yaitu:

1. Materi Aqidah

Materi aqidah yang terdapat didalam kitab *ta'limul muta'alim* adalah sebagai berikut: Adapun kalimat yang mengandung materi bimbingan (*irsyad*) dari segi aqidah adalah iman kepada Allah beserta analisisnya:

“diantara tujuan menuntut ilmu adalah untuk mencari ridha Alah, sebab sah dan kesempurnaan zuhud dan taqwanya seseorang apabila dengan tanpa ilmu” (Bab 2, Halaman 40 dan Paragraf 3)

Maksud dari tujuan menuntut ilmu adalah untuk mencari ridha Alah adalah materi bimbingan (*irsyad*) menunjukkan bahwa hakikat diciptakannya manusia adalah untuk beribadah kepada Allah, dengan keyakinan bahwa Allah adalah maha pencipta seluruh alam. Sehingga dalam belajar individu perlu menanamkan dengan penuh cinta sebagai bentuk kehambaannya kepada Allah dengan belajar, adapun ilmu utama yang wajib dipelajari adalah ilmu tauhid

atau ilmu ketuhanan. Sebagaimana dalam firman Allah dalam Q.S Adz-Dzriyat [27]: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku” (Q.S Adz-Dzriyat [27]: 56)

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya Allah menciptakan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah. Dalam ayat tersebut menunjukkan bahwa tauhid memiliki nilai penting dan adapun bentuk tauhid hamba kepada Allah adalah dengan beribadah dan mengesakan Allah (Lul, 2021:21). Selanjutnya Allah berfirman dalam QS. Al-Anbiya [17]: 25

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ

“Dan tidaklah Kami (Allah) mengutus dari sebelumnya (Wahai Muhammad) dari seorang Rasul kecuali Kami mewahtukan kepadanya bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Aku, maka hendaklah kalian beribadah kepada Ku” (QS al-Anbiya [25]: 25).

Dalam kalimat lain yang juga merupakan materi bimbingan (*irsyad*) adalah pada kalimat:

- a) “perbanyak bersyukur atas nikmat akal dan kesehatan segala yang diberikan Allah sehingga dapat belajar” (Bab 2, Halaman 41 & Paragraf 2)
- b) Meteri bimbingan diatas menunjukkan bahwa kita sebagai umat muslim harus memilikin rasa syukur atas apa yang telah Allah SWT berikan. Dengan menumbuhkan rasa syukur terhadap Allah maka rasa cinta sebagai seorang hamba kepada pencintanya semakin luas. Dalam memahami kebesaran Allah

akan menambahkan rasa keimanan dan kecintaan kita terhadap Allah SWT.

Pernyataan diatas sesuai dengan firman Allah dalam QS. Adz-Dzariyat [26] : 20-21

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِلْمُؤْمِنِينَ ۖ وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ

“Dan dibumi terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang yakin, dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?” (QS.Adz-Dzariyat [51]: 20-21.

Orang-orang yang beriman merasakan getaran hati pada saat merenungkan kebesaran dan kuasa Allah SWT. Dengan demikian, orang yang beriman kepada Allah tidak akan berani untuk meninggalkan kewajiban pada dirinya sebagai seorang hamba dan menjauhi segala bentuk larangan dari Allah SWT (Nasrullah, 2016: 25). Selanjutnya meteri bimbingan lainnya terdapat pada kalimat

“senantiasa memohon dan berdoa kepada Allah SWT sebelum dan sesudah belajar. Meminta untuk dimudahkan dalam memahami pelajaran” (Bab 6, Halaman 123 & Paragraf 1). Dalam menjelaskan diatas menunjukkan bahwa seruan bagi umat muslim untuk senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT. Seseorang yang bertaqwa maka akan Allah tunjukkan jalan yang lurus dan tidak bergantung kepada kemampuan diri dan akal nya, namun manusia juga bergantung kepada Allah SWT. Hal tersebut sebagaimana firman Allah dalam QS. At-Thalaq [28]: 2-4

فَإِذَا بَلَغَ الْإِنْسَانُ أَجْلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهِدُوا ذَوَيْ عَدْلٍ مِّنكُمْ وَأَقِيمُوا
الشَّهَادَةَ لِلَّهِ ذَلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ ۚ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ هُوَ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

“Barangsiapa yang bertaqwa kepada Allah SWT niscaya Allah akan berikan baginya jalan keluar dan Allah akan berikan rizeki kepadanya dari arah yang tidak dia sangka-sangka. Barangsiapa yang bertaqwa kepada Allah niscaya Allah jadikan baginya kemudahan dalam urusannya” (QS. At-Thalaq [28]: 2-4)

Kalimat materi bimbingan (*irsyad*) dalam kitab *ta'limul muta'lim* yaitu:

“ilmu tidak memiliki nilai apabila tidak diamalkan. Dan mengamalkan ilmu adalah dengan meninggalkan dunia demi akhirat. Seharusnya manusia tidak lalai terhadap apa yang bermanfaat dan bahaya bagi dirinya baik di dunia maupun diakhirat” (Bab 1, Halaman 36 & Paragraf 1&2).

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa kewajiban belajar manusia tidak hanya sebatas untuk perkara dunia, akan tetapi manusia perlu mengetahui bahwa ada kehidupan setelah didunia yaitu akhirat. Sehingga tujuan akhir seseorang dalam belajar adalah untuk mencari bekal kehidupan akhirat kelak. Dengan demikian, apabila umat muslim mengetahui tujuan dan manfaat belajar adalah untuk akhirat maka mereka perlu beriman kepada hari akhir *qadho* dan *qadhar*. Sebagai umat muslim sudah seharusnya mengimani adanya *qodho* dan *qadhar*. Sebagaimana penjelasan diatas Allah berfirman dalam QS. Al-Hijr [14] :21

وَأَنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا عِنْدَنَا خَزَائِنُهُ وَمَا نُنزِلُهُ إِلَّا بِقَدَرٍ مَعْلُومٍ

“dan tidak ada sesuatupun melainkan pada sisi Kami-lah Khazanahnya, dan kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran tertentu” (QS. Al-Hijr [14]: 21)

Hal tersebut juga sebagaimana Rasulullah yang menanamkan pada diri setiap mukmin untuk dapat mencapai kesempurnaan keimannya masing-masing, yang mana kesempurnaan keyakinan kepada Allah yang maha memiliki kehidupan dan hukum yang berjalan pada setiap kehidupannya (Fauzian, 2019: 37).

2. Syariat

Materi bimbingan (*irsyad*) dalam kitab *ta'limul muta'alim* berserta analisisnya. Adapun kutipan kalimat yang mengandung materi bimbingan (*irsyad*) syariah berserta analisisnya yaitu :

“Jadilah penjaga dan perintah dan larangan Allah. Tekuni dan jaga selalu ibadah shalatmu. Pelajari ilmu syariat dengan sungguh-sungguh. Berdoalah dengan wasilah (perantara) amal baikmu. Agar jadi ahli fiqih dan ahli hadist. Memohonlah supaya hafalan diperkuat. Harapkanlah limpahan anugrah-Nya. Sebab dia sebaik-baik penjaga” (Bab 11, Halaman 168).

Materi bimbingan (*irsyad*) diatas menyeru kepada para pelajar (santri) untuk senantiasa memperbanyak meneggakan shalat dan melakukannya dengan khusyu'. Dengan hadirnya ke khusyu'an pada hati seseorang ketika shalat, maka akan membantu seseorang dalam memperoleh ilmu diwaktu belajar. Hal tersebut sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Al Mu'minun 1-2

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ

“ *sungguh beruntunglah orang-orang mukmin. (Yaitu) orang yang khusyu’ dalam shalatnya*” (QS.Al-Mu’minun [18]: 1-2)

Ayat diatas menjelaskan bahwa sungguh, beruntung orang-orang mukmin yang telah memantapkan imannya dan terbukti dengan mengerjakan amal-amal sholeh, orang tersebut adalah orang yang khusyu’ dalam shalatnya. Orang yang khusyu’ dalam shalatnya yaitu: melakukan *tuma’ninah*, rendah hati, fokus, dan menyadari seutuhnya bahwa dia sedang menghadap Allah SWT. Adapun kalimat bimbingan (*irsyad*) dalam kitab *ta’limul muta’alim* lainnya yaitu:

“Melaksanakan shalat dengan menggunakan setiap rukun dalam shalat, menyempurnakan semua perkara yang wajib, sunah, serta adab yang harus diperhatikan ketika shalat” (Bab 11, Halaman 167 & Paragraf 167)

Materi bimbingan (*irsyad*) diatas menegaskan bahwa dalam meneggakan shalat setiap ndividu perlu menyempurnakan perkara wajib dan memperhatikan perkara sunnah. Sebab, apabila seesorang meninggalkan perkara fardhu, maka seseorang akan terhalang dari kebahagiaan akhirat, dengan demikian, tujuan menuntut ilmu tidaklah sampai. Sehingga perlu dalam beribadah memahami perkara wajib dan sunnah. Hal tersebut sebagaimana sabda Rasulullah SAW bahwa:

“*perumpamaan shalat fardhu itu laksana mizan(timbangan amal). Barangsiapa yang menyempurnakan pelaksanaannya, ia akan mendapat kesempurnaan atas shalatnya*” (Imam Al-Ghozali, Siddiq, 2009: 50).

Pelaksanaan shalat terdapat beberapa hukum dalam setiap gerakannya, adapun hukum yang wajib adalah untuk disempurnakan sedangkan hukum yang sunnah perlu juga dilakukan. Rasulullah SAW bersabda:

“Barangsiapa yang menghidupkan sunnahku, maka dia mencintaiku. Dan barangsiapa yang mencintaiku maka dia akan bersamaku di surga” (HR. At-Tirmizi dari Annas bin Malik)

Adapun bimbingan (*irsyad*) dalam kitab *ta'limul muta'alim* lainnya yaitu:

“hal utama yang dapat menyebabkan cepatnya hafalan diantaranya adalah shalat malam” (Bab 12, Halaman 173 & Paragraf 1)

Materi bimbingan (*irsyad*) diatas menunjukkan bahwa dengan menegakkan shalat malam dapat menjadi salah satu faktor menyebabkan mudah dalam menghafal. Dengan mendirikan shalat seseorang akan menjadi lebih dekat dengan Allah SWT. Malam adalah waktu mustajab untuk berdoa kepada Allah. Sebagaimana dalam hadist yang diriwayatkan oleh Al-Thabarani, Rasulullah SAW bersabda:

“Sesungguhnya Allah tersenyum kepada dua orang yang pertama, orang yang bangun pada malam hari yang dingin dan meninggalkan tempat tidur dan selimutnya, lalu berwudhu dan shalat. Allah SWT bertanya kepad para malaikat, ‘apa yang mendorong hambaku melakukan hal itu?’ para malaikat menjawab, ‘Tuhan dia mengharapkan anugrah-Mu dan Takut pada siksaan-Mu. Allah SWT berfirman, aku pasti memberikan apa yang dia harapkan dan memberinya rasa aman dari apa yang ia takutkan...” (HR. Al-Thabarani)

Berdasarkan hadist diatas menunjukkan bahwa Allah memberikan ridha kepada orang yang mendirikan shalat malam, karena mereka yang bersusah payah untuk melaksanakan shalat malam demi mengharapkan ridha Allah SWT (Kurniawan, 2002: 55).

Terdapat ungkapan dalam kitab *ta'limu muta'alim* mengatakan bahwa:

“barangsiapa yang terjaga pada malam hari, maka hatinya bahagia pada siang hari” (Bab 5, Halaman 87)

Maksud kalimat diatas ialah bahwa dalam waktu malam merupakan waktu yang baik untuk belajar, untuk mengulang pelajaran, menambah pelajaran, dan hal belajar lainnya. Sebab, diwaktu malam yaitu waktu diantara magrib dan isya dan waktu subuh merupakan waktu berkah untuk belajar (Majid, 2021: 87-88)

Adapun kalimat bimbingan (*irsyad*) dalam kitab *ta'limul muta'alim* lainnya yaitu:

“ Fiqih adalah pengetahuan seseorang tentang hak dan kewaibannya atau pengetahuan tentang apa yang bermanfaat dan berbahaya bagi tiap individu. Ilmu yang tidak diaamalkan maka tidak ternilai,” (Bab 1 Halaman, 35-36 & Paragraf 2)

Materi bimbingan diatas menunjukkan bahwa dalam mengamalkan setiap perbuatan maka harus didasari dengan ilmu, sebagaimana yang sudah diamalkan namun tidak didasari dengan ilmu, maka perbuatan tersebut tidak ternilai. Padahal manusia seharusnya tidak lalai terhadap apa yang bermanfaat dan berbahaya didunia dan di

akhirat bagi dirinya. Sehingga dapat berlindung kepada Allah dari murka dan siksa Nya.

Ilmu fiqih merupakan salah satu bagian ilmu syar'i. Allah menjelaskan keutamaan ilmu syar'i dalam QS. Al-Mujadalah :11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha meneliti apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Mujadalah: 11).

Dalam sebuah syair dalam kitab *ta'limul muta'alim* dikatakan bahwa:

“fiqih adalah sebaik-baik harta yang dapat kamu simpan. Orang belajar fiqih tidaklah kurang kebanggaannya. Bersungguh-sungguh mempelajari apa yang tidak kau tahu. Sebab awal dan akhir ilmu adalah meraih kebahagiaan” (Bab 5, Halaman 101)

Adapun kalimat bimbingan (*irsyad*) dalam kitab *ta'limul muta'alim* lainnya yaitu:

“Adapun hal utama yang dapat menyebabkan cepatnya hafalan adalah membaca Al-Qur'an” (Bab 12, Halaman 173)

Berdasarkan materi bimbingan diatas menunjukkan bahwa membaca Al-Qura'an merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan cepatnya hafalan. Al-Qur'an merupakan kalam Allah

yang dibukukan serta sebagai sumber kehidupan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam QS Fushsilat: 44

“Dan kami turunkan Al-Qur’an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-qur’an itu tidaklah menambah kepada orang-orang dzolim selain kerugian” (QS. Fushsilat [24]: 44)

Firman Allah dalam QS Fussilat ayat 44 menjelaskan bahwa didalam Al-Qur’an mengandung nasihat, motivasi, peringatan, janji, dan ancaman yang dapat memicu perasaan harap dan sekaligus takut bagi seorang hamba (Rosyanti & Indriono, 2022: 69-70).

Adapun kalimat bimbingan (*irsyad*) dalam kitab *ta’limul muta’alim* lainnya yaitu:

“para penuntut imu hendaknya memperbanyak shalawat atas Nabi Muhammad, sebab Nabi Muhammad adalah *rahmatan lil ‘alamin*” (Bab 12, Halaman 175)

Materi bimbingan diatas menunjukkan bahwa dalam belajar penuntut untuk memperbanyak membaca shalwat atas Nabi, karena Nabi merupakan kekasih Allah dan *rahmatan lil ‘alamin* yaitu rahmat bagi seluruh alam. Sehingga apabila penuntut ilmu dekat kekasih Allah, akan mempermudah dikabulkannya doa-doa dan mengharapkan rahmat, kasih sayang Nabi agar dimudahkan dalam proses belajar atas Nabi. Sebagaimana dalam QS. Al-Ahzab [21]: 56 Allah berfirman:

اِنَّ اللّٰهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلٰى النَّبِيِّ يَاۡٓئِهَآ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا

“Sesungguhnya Allah dan para malaikat-malaikat Nya bersholawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bersholawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan” (QS. Al-Azhab [21]: 56)

Adapun kalimat bimbingan (*irsyad*) dalam kitab *ta’limul muta’alim* lainnya yaitu:

“dianantara hal-hal yang dapat membuka rizeki adalah dengan mengingat atau berdzikir kepada Allah” (Bab 13, Halaman 189).

Berdasarkan materi bimbingan diatas menunjukkan bahwa faktor yang dapat mendatangkan rizeki adalah dengan sennatiasa mengingat Allah dalam setiap perbuatan yang kita lakukan, sehingga diharapkan apa yang kita kerjakan atas seizinnya. Sebagaimana dalam khotbah yang disampaikan oleh yai Fadholah bahwa:

“ selain secara material, rezeki juga dapat berupa rezeki ilmu”
(Sumber: Hasil observasi: 16 Juni 2023)

Dalam QS. Al-Baqarah 152 Allah berfirman:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

“maka ingatlah kepada-Ku. Aku pun maka akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepad Ku dan janganlah kamu ingkar kepada Ku” (QS. Al-Baqarah [2]: 152).

3. Akhlak

Adapun kalimat yang mengandung materi bimbingan belajar mengenai akhlak yaitu sebagai berikut:

“ diwajibkan bagi pelajar untuk mempelajari seluk beluk akhlak terpuji maupun tercela. Seperti sifat kedermawanan, kekikiran, penegcut, keberanian, keangkuhan, tawaddhu, menjaga

kehormatan, berlebihan, kikir dan perangai-perangai lainnya” (Bab 1, Halaman 33 & Paragraf 1)

Materi bimbingan diatas menunjukkan bahwa setiap individu perlu memahami sifat baik dan buruk, sehingga apabila itu baik maka boleh dimiliki sedangkan apabila sifat itu buruk maka harus menjauhi sifat buruk tersebut. Karena bagi penuntut ilmu, akhlak memiliki nilai penting dalam memperoleh ilmu. Dalam sebuah hadist di riwayat Rasulullah SAW bersabda:

“Sesungguhnya orang yang paling aku cintai dan yang paling dekat kedudukannya denganku pada ahari kiamat adalah orang-orang yang terbaik akhlaknya” (HR. Tirmizi).

Hadist diatas menunjukkan kedudukan akhlak manusia bagi Nabi (Shihab, 2016: 108). Hal tersebut berarti bahwa akhlak memiliki nilai penting yang perlu dipegang oleh setiap individu, termasuk pada akhlak yang perlu dijaga oleh pelajar, yaitu dengan memiliki akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk.

Kalimat materi bimbingan belajar lainnya yaitu:

“seorang pelajar yang memiliki sifat wara’ dalam belajar maka dia akan memperoleh manfaatnya ilmu dan akan dipermudahkan dalam belajarnya. Sesungguhnya banyak manfaat yang diperoleh bagi seorang pelajar dari sikap wara’I” (Bab 11, Halaman 164)

Berdasarkan materi bimbingan diatas menjelaskan bahwa sikap yang perlu dimiliki oleh seorang pelajar adalah sikap wira’i. belajar adalah suatu perbuatan baik yang harus didasari dengan hati yang bersih, sehingga dalam menjaga hati yang bersih setiap individu perlu menjaga segala sesuatu yang menjadikan hati menjadi kotor. Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan Rasulullah:

“barangsiapa yang tidak bersikap wara’ ketika belajar (menuntut ilmu),maka Allah akan memberikan tiga cobaan dalam hidup : dicabut nyawanya saat masih muda, menempatkan dia didaerah terpencil, atau menguji dia menjadi abdi penguasa”

Sebagaimana hadist diatas, Allah dalam QS Al-Mulk :2 Allah berfirman:

“Dialah (Allah) yang menjadikan mati dan hidup, supaya dia menguji kam, siapa diantara kamu yang lebih baik amalnya. Dan dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampu” (QS. Al-Mulk [29]: 2)

Adapun kalimat bimbingan (*irsyad*) dalam kitab *ta’limul muta’alim* lainnya yaitu: Ali bin Abi Tholib mengatakan bahwa diantara bentuk penghormatan terhadap ilmu adalah menghormati guru

“Aku adalah hamba sahaya bbagi orang yang telah mengajarkan aku satu huruf. Jika dia menginginkan, amaka dia bebas melakukan apapun terhadapku: menjualku, memperbudakku, atau memerdekakanku”

Kalimat diatas menunjukkan bahwa santri perlu memahami bagaimana cara memuliakan ahli ilmu atau guru yang telah menyampaikan ilmunya meskipun hanya satu huruf. Sebab ilmu yang diberikan tersebut dapat berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan memahami syariat Islam. Adapun keutamaan memuliakan guru adalah keberkahan ilmu yang didapatkan, melekatnya ilmu yang diajarkan, manfaat yang akan diperoleh, mendapatkan ridha guru, dipermudahkan urusan dunia dan akhirat (Nasution, 2022: 184)

Cara yang dapat dilakukan untuk menghormati guru salah satunya adalah dengan senantiasa mendoakannya. Nabi Muhammad SAW berpesan:

“barangsiapa yang memberikan kebaikan untukmu, maka balaslah. Jika kamu tidak mampu membalasnya maka doakanlah dia hingga kamu benar-benar yakin telah membalas kebaikannya” (HR. Abu Dawud).

Sikap lainnya yang perlu diperhatikan bagi setiap individu adalah dengan bersikap sopan, bicara yang santun, menghormati yang tua dan menyayangi yang lebih muda (Hartono & Taufiqur, 2019: 235).

Adapun kalimat bimbingan (*irsyad*) dalam kitab *ta’limul muta’alim* lainnya yaitu:

“sejatinya, orang yang belajar itu dengan perantara malaikat, maka seorang pelajar perlu menjauhi perilaku takabur, sombong dan angkuh. Karena dengan kesombongan ilmu tidak dapat diraih”

Berdasarkan kalimat diatas menunjukkan bahwa seorang pelajar seharusnya menjadi diri dari sifat-sifat yang dapat menjadikan penghalang masuknya ilmu. Sebagaimana yang telah dijelaskan adapun sikap buruk yang dapat menutup tercapainya ilmu adalah kesombongan, takabur dan angkuh. Allah berfirman dalam QS. Al-Hijr [15] : 16

وَلَقَدْ جَعَلْنَا فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَزَيَّنَّاهَا لِلنَّاظِرِينَ

“Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan gugusan bintang-bintang (di langit) dan Kami telah menghiasi langit itu bagi orang-orang yang memandang- Nya)” (QS. Al-Hijr [15]: 16)

Ayat diatas menunjukkan bahwa segala apa yang ada dilangit dan dibumi ada karena ada pencipta Nya (Sudarmojo, 2009: 200)

Adapun kalimat bimbingan (*irsyad*) dalam kitab *ta'limul muta'alim* lainnya yaitu:

“kiat sedikit makan adalah merenungkan bahaya banyak makan seperti timbulnya penyakit dalam tubuh dan munculnya rasa malas”

Kalimat diatas menunjukkan larangan makan sedcara berlebihan. Makan secara berlebihan berdampak buruk bagi kesehatan, selain itu makan secara berlebihan juga berdampak pada proses belajar yang lambat. Dengan kondisi perut yang kekenyangan akan menimbulkan rasa malas untuk belajar, sehingga dapat memperlambat proses belajar.

Hal tersebut sebagaimana hadist yang sandarkan pada Nabi mengenai adab seorang muslim dalam makan. Dalam sebuah hadist mengatakan bahwa dengan perut yang kenyang akan merusak kesehatan dan menjadikan diri menjadi malas.

“Kita (kaum muslimin adalah kaum yang hanya makan bila lapar dan berhenti makan sebelum kenyang”

Makan secara berlebihan dalam Islam telah jelas larangannya sebagaimana dalam hadist Nabi bahwa perut sebaiknya terisi atas tiga bagian, yaitu bagian sepertiga pertama untuk makanan, bagian sepertiga untuk untuk air, dan sepertiga terakhir untuk udara. Maka anjuran ini sangat penting diketahui (Rosyadi, 2022: 22).

Adapun kalimat bimbingan (*irsyad*) dalam kitab *ta'limul muta'alim* lainnya yaitu:

“Berhati-hatilah dari berburuk sangka kepada mukmin lainnya, karena dengan berburuk sangka dalah awal benih pertikaian dan permusuhan”

Kalimat diatas memberikan arahan kepada setiap santri untuk senantiasa berhati-hati dalam berperasangka buruk. Karena dengan prasangka buruk akan menimbulkan permusuhan. Prasangka yang buruk tumbuh dari niat yang jahat serta hati yang jelek. Hal tersebut sebagaimana syair oleh Syekh Al-Amid Al-Fath Al-Busti yaitu:

“Orang alim tidak akan selamat dari gangguan orang bodoh. Yang ingin menjerumuskan kedalam kedzoliman dan kebinasaan. Hendaklah dia memilih jalan damai untuk memerangnya. Dan tetap diam menghadapi tong kosong nyaring bunyinya”

Syair diatas menunjukkan bahwa seorang pelajar untuk fokus terhadap tujuan, dengan tidak memikirkan seseorang yang dapat mengganggu dalam belajar sehingga diperlukan untuk selalu berprasangka baik kepada orang lain (Bab 9 & Halaman 151-152).

Sebagaimana penjelasan diatas dalam QS. Fussilat 22-23

وَمَا كُنْتُمْ تَسْتَرْوُونَ أَنْ يَشْهَدَ عَلَيْكُمْ سَمْعُكُمْ وَلَا أَبْصَارُكُمْ وَلَا جُلُودُكُمْ وَلَكِنْ ظَنَنْتُمْ أَنَّ اللَّهَ
لَا يَعْلَمُ كَثِيرًا مِمَّا تَعْمَلُونَ

وَذَلِكُمْ ظَنُّكُمُ الَّذِي ظَنَنْتُمْ بِرَبِّكُمْ أَرْدَاكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ مِنَ الْخَاسِرِينَ

“Kamu mengira bahwa Allah tidak mengetahui kebanyakan dari apa yang kamu kerjakan. Dan yang demikian itu adalah perasangkamu yang telah kamu sangka kepada Tuhanmu, Dia

telah membinasakan kamu, maka jadilah kamu termasuk orang-orang yang merugi” (QS. Fussilat 22-23)

Allah SWT menyukai perdamaian diantara sesama manusia yang beriman, dalam QS. Al-Anfaal [8]:1

فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَصْلِحُوا ذَاتَ بَيْنِكُمْ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Bertaqwalah kepada Allah dan perbaikilah hubungan diantaramu” (QS.Al-Anfaal [8]:1)

Pada hari kiamat kelak Allah akan memerintahkan kepada seluruh manusia untuk saling memperbaiki antara satu dengan lainnya. Bagi manusia yang teraniaya dan mau memberikan maaf kepada manusia yang mendzoliminya, maka Allah akan memberikannya pahala yang besar, serta diberikan kemuliaan diakhirat kelak (Al-Wathany, 2012: 155).

Adapun kalimat bimbingan (*irsyad*) dalam kitab *ta'limul muta'alim* lainnya yaitu:

“ Kamu harus menjauhan diri dar *ghibah* dan majlis orang-orang yang banyak bicara tanpa berfaedah” (Bab 11 dan Halaman 166).

Kalimat diatas menunjukkan bahwa perilaku baik yang dimiliki seorang pelajar adalah dengan tidak perbanyak bicara yang tidak penting ataupun membicarakan keburukan orang lain. Hal tersebut

merupakan hal yang tidak memiliki manfaat bagi pelajar, akan tetapi justru akan membuang waktu dan mengurangi fokus pada belajar.

Sebagai seorang muslim hendaknya membiasakan diri menjadi diri dari bahayanya lidah dalam membiacarakan keburukan orang lain dan perkataan keji. Allah berfirman dalam QS. Al-Hujurat [49]: 12

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَحْسَبُوا وَلَا يَعْتَبِ
بَعْضُكُمْ بَعْضًا أَيُّبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah dari kebanyakan prasangka, sesungguhnya sebagian dari prasangka itu adalah dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah sebagian kamun menggunjing sebagian yang lain. Sukakah seorang diantara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang” (QS. Al-Hujarat [49]: 12).

Adapun kalimat bimbingan (*irsyad*) dalam kitab *ta'limul muta'alim* lainnya yaitu:

“Contoh perilaku *wara'* menghadap kiblat saat belajar sebagaimana sunnah Nabi Muhammad, untuk meminta didoakan oleh orang-orang baik dan berhati-hati terhadap doa orang yang terdzolimi” (Bab 11 & Halaman 166)

Berdasarkan kalimat diatas menunjukkan adab belajar dalam belajar adalah dengan menghadap kearah kiblat. Kiblat merupakan arah

dimana seluruh umat muslim berdoa atas kebaikan dan arah kiblat merupakan pusat yang tidak pernah sepi dari ahli ibadah.

Hal tersebut sebagaimana dalam keutamaan mengagungkan kitab. Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Abu Huraira Rasulullah SAW bersabda:

“Setiap sesuatu itu memiliki pemuka, dan sesungguhnya pemukanya majlis-majlis itu adalah yang menghadap kiblat”
(HR. Thabrani, dalam Mu’jam Awsath dan isnadnya hasan).

Kemudian dijelaskan dalam firman Allah QS. Al-Baqarah [2]:
144.

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ ۗ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ
لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ۗ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

“Sesungguhnya Kami (sering) melihat muamu menengadahkan kelangit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Maka hadapkanlah mukamu kearah masjidil haram. Dan dimana saja kamu berada., hadapkanlah mukamu kearah itu, Dan sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi al-Kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke masjidil haram itu adalah benar dari Tuhannya; dan Allah sesekali tidak akan lengah dari apa yang mereka kerjakan” (QS. Al-Baqarah [2]: 144).

Adapun kalimat bimbingan (*irsyad*) dalam kitab *ta’limul muta’alim* lainnya yaitu:

“Ilmu adalah cahaya dan wudhu adalah cahaya. Dengan berwudhu maka cahaya ilmu akan semakin bertambah, suatu

bentuk penghormatan yang perlu diketahui terhadap ahli ilmu dan ilmu” (Bab 4 dan Halaman 71)

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa berwudhu merupakan perilaku dan dapat menambahkan cahaya belajar sehingga dapat memperoleh manfaat dan menambah cahaya dari ilmu tersebut, sehingga dapat berkah manfaat.

Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah mengatakan bahwa:

“Menyempurnakan wudhu adalah sebagian dari iman”

Hadist tersebut menurut sebagian ulama mengatakan bahwa yang dimaksud wudhu adalah sebagian iman sebab keimanan itu dapat menghapus dosa besar sedangkan wudhu dapat menghapus dosa kecil, maka dengan berwudhu dosa dapat menghapus dosa kecil (Buhairi, 2005: 343). Hal tersebut menunjukkan bahwa penuntut ilmu harus memiliki hati yang bersih untuk dapat menerima ilmu sehingga memudahkan dalam memperoleh ilmu.

B. Analisis Implementasi Bimbingan (*irsyad*) Belajar di Pondok Pesantren Fadhalul Fadhlán

Prayitno menyampaikan bahwa bimbingan belajar adalah sebuah bantuan yang diberikan kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok dengan tujuan agar individu dapat secara mandiri dalam menyelesaikan masalah dan mampu berkembang secara optimal (Muliadi, 2021: 39). Lahmuddin Lubis mengatakan bahwa Bimbingan Islami adalah suatu proses pemberian bantuan dari seorang pembimbing kepada klien (santri), adapun bantuan yang diberikan adalah bukan berupa material atau finansial,

akan tetapi bantuan yang diberikan bersifat memberikan arahan, dengan berfokus kepada bantuan yang berkaitan dengan kejiwaan atau mental dengan melalui kekuatan iman, dan ketaqwaannya kepada Allah SWT sehingga seseorang mampu untuk mengatasi problematikanya secara mandiri (Tarmizi, 2018: 27-28).

Bimbingan (*irsyad*) belajar merupakan hal penting yang perlu diketahui oleh baik yang memiliki masalah belajar atau tidak memiliki masalah belajar, karena dengan adanya bimbingan (*irsyad*) belajar akan menumbuhkan sikap komitmen terhadap ajaran agama Islam, selain itu individu agar individu memiliki sikap konsisten dalam menjalankan agama Allah yang disertai dengan kesehatan mental yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Selanjutnya, bimbingan (*irsyad*) belajar juga dibutuhkan oleh para pelajar (santri) mengingat pada masa perkembangan secara psikologis dan keagamaannya mengalami permasalahan yang dilatar belakangi oleh berbagai faktor baik eksternal maupun internal. Adapun faktor eksternal bersumber dari pengaruh lingkungan, latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Sedangkan faktor internal yaitu seperti malas, turun-naiknya semangat, kesulitan memahami dan keluarga kurang mengenal agama.

Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan pengurus pondok pesantren Miss Nurul menyampaikan bahwa terdapat perubahan perilaku santri sebelum dan setelah mendapatkan materi bimbingan belajar dalam kitab *ta'limul mut'alim*. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan semangat belajar para santri setelah mendapatkan bimbingan belajar. Pernyataan tersebut dikonfirmasi oleh santri HM yang mengatakan bahwa setelah selesai mengikuti kegiatan bimbingan dalam melalui kajian kitab *ta'limul mut'alim* ia merasa banyak hal yang yang perlu diperbaiki dan mendapatkan pengarahan cara belajar yang sesuai dan selaras dengan ajaran agama Islam yaitu menyeimbangkan antara belajar dan mendekatkan diri kepada Allah.

Berdasarkan pada tujuan bimbingan yang dilakukan di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlolan disebutkan oleh Kyai Fadhlolan yaitu untuk membantu santri guna memperoleh ilmu yang berkah dan manfaat, sehingga dapat mencapai kebahagiaan didunia maupun diakhirat, dengan mengikuti cara belajar yang tercetak dalam kitab *ta'limul muta'alim* karangan Syeikh Iman Az-Zarnuji. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam dalam memberikan bimbingan (*irsyad*) terhadap santri yaitu meliputi tujuan bimbingan (*irsyad*) beajar, materi atau pesan yang disampaikan, metode atau cara yang digunakan untuk menyampaikan materi atau pesan bimbingan/ dakwah. Dengan memperhatikan materi yang terdapat didalam kitab *ta'limul muta'alim* yaitu secara langsung Kyai menjadi contoh yang baik untuk para santrinya, hal tersebut dapat dilihat dari sikap dan perilaku kyai dalam kehidupan sehari-hari secara tidak langsung kyai memberikan contoh perilaku yang baik dalam berakhlak.

Secara aqidah telah jelas diperhatikan bahwa yai senantiasa berpegang teguh pada ajaran Islam bagaimanapun kondisinya, dan mengajak santri untuk senantiasa meneggakan syariat Islam yang sifatnya wajib, namun ajakkan tersebut juga berlaku bagi ibadah yang hukumnya sunnah, seperti menjelaskan keutamaan shalat malam, shalat *qobliyah* dan *ba'diyah*, shalat dhuha, shalat *tahiyatul masjid*, berpuasa dan ibadah sunnah lainnya.

Kemudian memberikan arahan untuk santri selalu mengingat Allah dimanapun berada, memiiki *habluminallah* dan *habluminannas* yang baik sehingga apabila seseorang telah mengenal dirinya maka dia akan mengenal Tuhannya. Diharapkan apabila ilmu yang sudah diperoleh dapat berkah dan manfaat. Serta dapat menyelesaikan tanggung jawab sebagai orang yang berilmu yaitu tanggungjawab kepada diri sendiri, tanggungjawab kepada umat (masyarakat), dan tanggungjawab kepada Allah SWT.

Data dilapangan, sesuai dengan tujuan bimbingan (*irsyad*) menurut Saiful yaitu: Membantu individu atau kelompok agar terhindar dari masalah

yang dapat terjadi, untuk memberikan arahan kepada peserta didik untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan hati yang tulus kepada Allah dengan menjalankan perintah melalui ibadah secara nyata yang bersifat wajib seperti shalat, puasa, zakat, haji) ataupun dengan menjalankan ibadah sunnah seperti dzikir, membaca Al-Qur'an, berdoa dan lain sebagainya, untuk Memberikan arahan kepada peserta didik untuk senantiasa *istiqomah* menjadikan Allah sebagai konselor yang Maha Besar sebagai sumber utama dalam membantu dalam penyelesaian masalah dan sumber ketenangan hati, untuk Membantu memberikan bimbingan untuk bertawakal dan berserah diri kepada Allah atas segala permasalahan yang dialaminya, untuk Membantu peserta didik untuk menumbuhkan kesadaran atas hakikat diri serta tanggung jawab sebagai manusia dan hamba Allah SWT (Tanjung, 2021: 50-51).

Bimbingan (*irsyad*) belajar pada santri menurut Al-Khuly dalam Subandi dan Sambas bahwa dilakukan dengan metode *khitobah*, *dars*, *tamsil*, *uswatun sholeha*, dan *kitabah*. Metode *uswatun sholeha* adalah metode yang paling sederhana bagi santri metode ini dilakukan dengan cara menjadikan pengasuh, pengurus, guru, pendamping menjadi contoh utama dalam perilaku, perkataan dan perbuatan yang dapat diliaht secara langsung dan kehidupan sehari-hari. Sedangkan metode bimbingan secara kelompok yaitu dengan cara *dars* atau pengajaran, hal tersebut dilakukan pada saat kegiatan kajian kitab *ta'limul muta'alim* yang disampaikan langsung oleh Kyai Fadhlolan. Kemudian untuk metode bimbingan yang dilakukan secara wawancara dapat dilakukan dengan langsung bersama dengan pengurus. Adapun langkah yang bimbingan individu dengan teknik wawancara adalah dengan a) meyakinkan individu atau kelompok mengenai tanggung jawabnya sebagai hamba Allah. b) memberikan dorongan serta membantu individu atau kelompok untuk dapat memahami dan mengamalkan ajaran syariat secara *kaffa*. c) Mendorong dan membantu individu atau kelompok untuk memahami serta mengamalkan iman, Islam dan ihsan. (Farid, 2015:387).

Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun menggunakan beberapa metode atau cara yang dilakukan dalam menyampaikan materi atau pesan bimbingan (*irsyad*) belajar. Metode ini diterapkan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam sehingga dapat mencegah permasalahan yang terjadi dalam belajar.

Materi dasar ajaran Islam yang diberikan yaitu melalui kajian kitab *ta'limul muta'lim* yang membahas tentang metode belajar yang perlu diteladani oleh pelajar (santri) dalam menuntut ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Santri harus memiliki keyakinan, keagamaan, dan akhlak yang baik, dengan demikian akan membentuk jiwa mental dengan spiritualitas untuk membentengi diri dari perilaku negative seperti malas belajar, naik turunnya semangat belajar, kesulitan memahami, kesulitan menghafal, melanggar peraturan.

Hal diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Faqih bahwa materi bimbingan berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Aqidah merupakan ajaran dasar umat Islam, sebagai pondasi keyakinan terhadap pemahaman seseorang terhadap agama yang dianutnya, sehingga apabila pondasinya kuat maka seseorang akan kuat dan teguh dengan prinsip ajaran syariat agama (Hilyah, 2021: 8). Syariah menurut Syaltut dalam *al-islam* adalah suatu peraturan yang ditetapkan oleh Allah untuk manusia agar supaya manusia berpegang teguh kepadanya dalam hubungan kepada Allah, hubungan dengan saudaranya sesama muslim, hubungan dengan alam semesta dan hubungan dengan kehidupan (Rohidin, 2016: 7). Setelah dua pondasi agama Islam diatas, selanjutnya adalah akhlak. Akhlak juga termasuk bagian dari pondasi ajaran agama Islam. Akhlak berfungsi sebagai dasar utama dalam membentuk pribadi manusia seutuhnya, supaya setiap umat Islam memiliki akhlak yang mulia, berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam (Afriantoni, 2012: 12).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menjabarkan dan melakukan analisis pembahasan yang telah dituangkan oleh penulis sebagaimana diatas, maka dengan ini penulis mendapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Materi bimbingan belajar yang terdapat dalam kitab *ta'limul mut'alim* meliputi ajaran pokok ajaran agama Islam seperti akidah, syariat, dan akhlak. Materi dakwah yang berkaitan dengan aqidah yaitu ajaran yang mengajak individu atau kelompok untuk menerapkan ajaran akidah dengan menanamkan niat tujuan dalam belajar adalah untuk beribadah kepada Allah, meningkatkan kepercayaan kepada Allah untuk senantiasa bertawakal atas segala usaha yang dilakukan dan menyerahkan segala hasil akhirnya kepada Allah SWT. Materi bimbingan yang berkaitan dengan syariat yaitu menerapkan ilmu syariat untuk senantiasa mendekatkan diri kepada Allah melalui ibadah belajar. Materi bimbingan akhlak yaitu mengamalkan ajaran akhlak yang telah diajarkan dalam agama yakni berperilaku *akhklakul karimah*.
2. Materi bimbingan belajar yang paling dominan adalah pada materi akhlak dan syari'ah. dalam buku ini uatamnya membahas metode atau cara seseorang dalam belajar secara Islam, sehingga pembahasan didalamnya meliputi hal yang perlu dilakukan untuk memperoleh ilmu yang berkah dan manfaat dengan cara mendekatkan diri kepada sang pemilik ilmu yakni Allah SWT dan banyak membahas akhlak, karena perilaku memiliki kedudukan penting termasuk dalam hal belajar.

3. Setelah mengikuti bimbingan belajar melalui kitab *ta'limul muta'alim* di Pondok Pesantren Fadhlul Faadlan santri mengalami perubahan dalam berpikir dan cara belajar yang dilakukan. Kondisi awal santri mengalami kurang fokus dalam belajar berubah menjadi lebih fokus, yang semula kurang memahami pelajaran mulai memahami pelajaran yang diterima, yang semula belum mengetahui tujuan belajar menjadi memiliki pandangan baru untuk masa mendatang, masalah psikologis berubah menjadi memahami perbedaan yang terdapat dilingkungan pesantren dan memulai menerima keadaan, kurangnya motivasi dalam untuk belajar berubah menjadi bersemangat dalam mencapai tujuan dari belajarnya, kondisi masalah sosial bermacam-macam perilaku yang kurang sesuai dengan diri berubah menjadi memahami perbedaan karakter setiap individu dan kondisi awal kesulitan menghafal menjadi mampu menemukan cara yang dapat dilakukan untuk dapat menghafal dengan baik dengan menentukan waktu-waktu efektif untuk menghafalkan dan berdoa kepada Allah SWT. Bimbingan belajar tersebut memberikan perubahan perilaku pada santri dengan senantiasa mengimani Allah, menjalankan perintahnya menjauhi segala larangannya, dan menjaga akhlak yang menjadikan kebiasaan yang tertanam sehingga menjadikan santri untuk terhindar dari perilaku negatif dan menimbulkan perilaku positif dari dalam diri santri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, penulis menyampaikan beberapa saran-saran diantara lain yaitu:

1. Kepada para pembimbing Islam agar menjadikan kitab *ta'limul muta'alim* sebagai bahan referensi materi bimbingan belajar.

2. Kepada para pembimbing untuk senantiasa memberikan bimbingan belajar tidak secara umum akan tetapi sebagaimana yang telah dijelaskan dalam kitab *ta'lim muta'alim* sehingga dapat terus menerapkan nilai-nilai bimbingan keislaman di Pondok Pesantren.
3. Kepada pelajar untuk dapat mengetahui sumber-sumber bacaan yang hendak dijadikan sumber rujukan dalam membantu proses belajar menjadi efektif dan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

(Syamil Qur'an, 206:2009).

Afriantoni, 2012. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki*. (Sleman CV. Budi Utama).

Ahmad, Jumal. 2018. *Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)*. (Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah)

Aljufri, Abdul Kadir. 2009. *Terjemah Ta'lim Muta'alim*. (Surabaya: Mutiara Ilmu).

Al-Wathany, Said bin Ali bin Wahf. 2012. *Berbaik Sangka Kepada Allah Cara Islami Untuk Berfikir Positif*. (Jakarta: Mirqat Publishing)

Awaliyah, Asri. 2021. *Bimbingan Konseling Kelas 7 untuk SMP/Mts Semester Genap*. (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management)

Aziz, Moh. Ali. 2017. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. (Jakarta: Kencana)

Aziz, Moh. Ali. 2017. *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. (Jakarta: Kencana)

Baruadji, Kristianto, dkk. 2009. *Hubungan Antara Efektivitas Fungsi Bimbingan dan Konseling Dengan Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan dan Konseling Menengah Pertama Stella Duce I Yogyakarta*. (Jurnal Psikologi Vol. 36 No. 1: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada).

B.Sore. Uddin, Sobirin. Sobirin. 2017. *Kebijakan Publik*. (Makassar: CV.Sah Media).

Bahaf, Afif Muhammad. 2015. *Akhlak Tasawuf*. (Serang:A-Empat)

- Basri, Said Hasan. Jurnal Dakwah, Vol. XI No. 1, Januari-Juni 2010. Jurusan Bimbingan dan Tanjung, Sahrul. 2021. *Bimbingan Konseling Islam di Pesntren*. (Mesan: Umsu Press).
- Buhairi, Syeikh Muhammad Abdul Athi. 2005. *Tafsir Ayat Ya Ayyuhal-ladzina Amanu*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar).
- Farid, Achmad. *Model Bimbingan Konseling Islam Anwar Sutoyo Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*. (Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam) Vol. 6, No.2, Desember 2015.
- Fauzian, Rinda. 2019. *Pengantar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. (Sukabumi: Farhan Pustaka)
- Firdianti, Arinda. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. (Lampung: CV. Gre Publishing).
- Gunarsa, D. Singgih. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia).
- Hartono, Bambang Sri, Taufiqur Rohman. 2019. *Setia Hati The Way Of My Life*. (Pekalongan: PT. Nasya Ekspanding Management).
- Helaluddin, Wijaya, Hengki. 2019. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray).
- Hidayat, Aldi. 2022. *Adab di Atas Ilmu 3*. (Yogyakarta: DIVA Press).
- Hilyah, Abu. 2021. *Mudah Belajar Aqidah Islam*. (Jakarta: Gue Pedia).
- Hotib, Ahmad. 2020. *Kitab Misbah al-Zalam Karya Syaikh Muhammad Mujahirin Amsar al-Dary dalam Perspektif Dakwah bil Qalam*. (Serang: A-4).

Konseling Islam, Fakultas Dakwah Uin Kalijaga Yogyakarta.

Kurniawan, Irwan. 2002. *Mukzizat Shalat Malam: Meraih Spiritualitas Rasulullah*. (Bandung: PT Mirzan Pustaka)

Kusnawan, Aep. 2020. *Bimbingan Konseling Islam Berbasis Ilmu Dakwah*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media).

Lubis, Pina Purnama. 2021. *Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku Sudah Putusin Saja! Karya Ustadz Fwlix Y. Siauw*. (Universitas Islam Negeri: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Sumatra Utara Medan)

Lul, Mbah. 2021. *Agama Manusia & Tuhan, Dalam Perspektif Al-Qur'an*. (Sleman: CV. Budi Utama).

Mamik. 2014. *Metodologi Kualitatif*. (Sidoarjo: Zifatama).

Mulyadi, Andriatomi. 2021. *Psikologi Agama*. (Jakarta:Kencana)

Munir, Muhammad, dkk. 2006. *Menejemen Dakwah*. (Jakarta: Kencana).

Nasrullah, Irja. 2016. *Tuhan, Maaf Kami Belum Bersyukur*. (Bandung: PT. Mirzani Pustaka)

Nasution, Suryadi. 2022. *Tafsir Tarbawi Melanacak Kontruksi Pendidikan Dalam Al-Qur'an dan Hadist*. (Mandailing Natal: Madina Publisher).

Octavia, Shilphy. 2020. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*. (Yogyakarta: CV Budi Utama)

Prasetya, Marzuqi Agung. *Korelasi Antara Bimbingan Konseling Islam dan Dakwah*. (Jurnal ADDIN, Vol. 8 No.2, Agustus 2014).

- Rijal, Fakhrol. 2016. *Perkembangan Jiwa Pada Masa Remaja (Al-Murahiqa)*. (Sabang: Jurnal.ar.raniry.ac.id).
- Rohidin, 2016. *Pengantar Hukum Islam*. (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books).
- Rohidin, 2016. *Pengantar Hukum Islam*. (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books).
- Rosyadi, M. Salim. 2022. *Living Hadist: Implementasi Pola Hidup Nabi Dalam Kegiatan Santri di Pondok Pesantren Moderen Daarul Amanah Cilayang Cikeusal- Serang-Banten*. (Suka Bumi: CV. Haura Utama)
- Rosyanti, Dwi, Indriono Hadi. 2022. *Buku Panduan Terapi SQEFT (Spiritual Qur'anic Emotional Freedom Technique)*. (Sleman: CV. Budi Utama).
- Shihab, Quraish. 2016. *Yang Hilang dari Kita: Akhlak*. (Tangerang: Lentera Hati)
- Siddiq, 'Abdul Rosyad. 2009. *Ringkasan Ihya 'Ulumuddin*. (Jakarta: Akbar Media)
- Suaidi, Hasan. 2020. *Metode Pemahaman Hadist Studi Komperatif Pemikiran Syuhudi dan Ali Mustofa Y'c*. (Pekalongan: PT. Nasha Expanding Management) .
- Sudarmojo, Agus Haryono. 2009. *Perjalanan Akbar Ras Adam*. (Bandung: PT. Mirzan Pustaka).
- Sukirno, Agus. 2013. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. (Serang:A- Empat)
- Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. (Jakarta: Prenadamedia).
- Tanjung, Sahrul. 2021. *Bimbingan Konseling Islami di Pesantren*. (Medan: Umsu Press).

Tarmizi, 2018. *Bimbingan Konseling Islami*. (Medan: Perdana Publishing).

Toha, Moh, dkk. 2022. *Peran Bimbingan Islam Dalam Menangani Sifat Pesimis (Studi Kasus Siswa-Siswi di MA Darul Rampak SANA Laok Waru Pamekasan)*. Jurnal Studi Islam Al-Irsyad Vol. 1 No.2 September 2022.

Wafi, M. Baihaqi Fadhlil, dkk. 2022. *Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia: Transformasi Perilaku Beragama Masyarakat Muslim Kontemporer: Fenomena Al-Qur'an di Era Digital*. (Universitas Muhammadiyah Cirebon: Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta. Vol. 11 No. 1 Juni).

Zaenul, M. Ade. 2021. *Lampaui Dirimu; Karena Batas Adalah Ilusi*. (Tasikmalaya: Guapedia).

LAMPIRAN

Daftar Wawancara dengan Pembimbing

1. Apa tujuan bimbingan belajar di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun ?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan belajar di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun?
3. Masalah belajar apa saja yang dialami santri di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun?
4. Bagaimana upaya bimbingan belajar yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut?
5. Materi apa saja yang disampaikan dalam bimbingan belajar di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun?
6. Metode apa saja yang digunakan dalam memberikan bimbingan di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan bimbingan belajar di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun?

Daftar wawancara dengan Santri

1. Masalah belajar apa saja yang dialami ?
2. Bagaimana cara mengatasi masalah tersebut?
3. Adakah perbedaan sebelum dan setelah mendapatkan bimbingan belajar?
4. Apa saja yang didapat dalam bimbingan belajar ?
5. Bagaimana perasaan anda saat mendapatkan bimbingan belajar ?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nur Samsiah
NIM : 1801016043
TTL : Cirebon, 27 Mei 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jln. Wibawa Mukti II Jatisari Jatiasih 02/03 Kota
Bekasi

Jenjang Pendidikan Formal:

1. MI At-Taqwa XXVIII
2. MTS Nu Putri 3 Buntet Pesantren
3. MA NU Putri Buntet Pesantren
4. UIN Walisongo Semarang

Jenjang Pendidikan Non Formal:

1. Pondok Pesantren Al- Inaaroh Buntet Pesantren
2. Ma'had UIN Walisongo Semarang
3. Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Semarang

Semarang, 7 Juli 2023

Penulis

Nur Samsiah





